



**KEPRIBADIAN TOKOH HASE YUUKI PADA FILM
ISSHUUKAN TOMODACHI KARYA SUTRADARA
SHOUSUKE MURAKAMI**

章介村上が監督した「一週間友達」の映画の長谷ゆうきの人格

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Dhia Akseda

NIM 13050113140085

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

**KEPRIBADIAN TOKOH HASE YUUKI PADA FILM
ISSHUUKAN TOMODACHI KARYA SUTRADARA
SHOUSUKE MURAKAMI**

章介村上が監督した「一週間友達」の映画の長谷ゆうきの人格

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Dhia Akseda

NIM 13050113140085

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, 14 Agustus 2018
Penulis,

Dhia Akseda
NIM. 13050113140085

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum
NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “KEPRIBADIAN TOKOH HASE YUUKI PADA FILM *ISSHUUKAN TOMODACHI* KARYA SUTRADARA SHOUSUKE MURAKAMI” ini telah diterima dan disahkan Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018

Ketua

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.
NIP 197307152014091003



Anggota 1

Fajria Noviana, S.S., M.Hum
NIP 197301072014092001



Anggota 2

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum
NPPU H.7. 197801206168071001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP. 195903071986031002

MOTTO

“Sesungguhnya ALLAH tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka”
-Al-Qur'an, Ar-Ra'd 11-

Mantapkan Hati. Bulatkan Tekad

Selesaikan apa yang sudah dikerjakan.

Nikmati prosesnya, maka akan merasakan hasilnya.

“Just do it”

-Nike-

PERSEMBAHAN

Untuk ibu dan bapa yang telah banyak berkorban untuk penulis hingga skripsi ini selesai. Semoga ALLAH jadikan semua pengorbanan ibu dan bapa sebagai pahala.Amin.

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepribadian Tokoh Hase Yuuki pada Film *Isshuukan Tomodachi* Karya Sutradara Shousuke Murakami” ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat peran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Elizabeth I.H.A.N.R, S.S, M.Hum. selaku ketua jurusan S-1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang;
3. Budi Mulyadi S.Pd, M.Hum. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kesediaan waktu, kesabaran, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Jasa dan kebaikan *Sensei* akan selalu saya ingat;
4. S.I. Trihutami, S.Pd., M.Hum. selaku dosen wali. Terimakasih atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa jurusan S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;

5. Seluruh dosen S-1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu, bimbingan serta dukungan yang diberikan kepada penulis;
6. Ibu, bapa dan mas yang tidak pernah lelah berdo'a, memberikan semangat dan memberi segala yang terbaik untuk penulis. "I LOVE YOU" ibu, bapa, mas.
7. Aiwa, penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan, saran, dukungan, semangat yang telah diberikan. Semoga ALLAH membalas semua kebaikan kamu.
8. Coaching clinic 21+ yang beranggotakan Andi, Zion, Imam, Titis, Andiran, Yus, Dargo, Pandu, Brahm, Berto, Wahyu, Imam, Kiki, Adit, Koji. Arigatz.
9. Semua grup mulai dari grup tugas, grup kelas, grup himpunan, grup kepanitiaan dan seluruh teman Sastra Jepanga 2013. Terima kasih sudah memberikan kenangan-kenangan dalam hidup.
10. Semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan di waktu yang akan datang.

Semarang, 14 Agustus 2018

Dhia Akseda

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	III
HALAMAN PERSETUJUAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VI
PRAKATA	VII
DAFTAR ISI.....	IX
INTISARI	XI
ABSTRACT.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	6
1.4.2 Metode Analisis Data	7
1.4.3 Metode Penyajian Data.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori.....	14
2.2.1. Teori Struktur Naratif	14
2.2.2 Teori Kepribadian	19
BAB III PEMBAHASAN	29
3.1 Sinopsis Film Isshuukan Tomodachi	29
3.2 Analisis Struktur Naratif Film Isshuukan Tomodachi	30
3.2.1 Elemen Pokok Naratif.....	30
3.2.2 Hubungan Naratif dengan Ruang	46
3.2.3 Hubungan Naratif dengan Waktu	52
3.3 Analisis Kepribadian Tokoh Hase Yuuki.....	58

3.3.1 Struktur Kepribadian Tokoh Hase Yuuki	58
3.3.2 Dinamika Kepribadian Tokoh Hase Yuuki	68
3.3.3 Mekanisme Pertahanan Tokoh Hase Yuuki.....	72
BAB IV PENUTUP	78
4.1 Simpulan.....	78
4.2 Saran	80
要旨.....	81
DAFTAR PUSTAKA	84
BIODATA PENULIS.....	86

INTISARI

Akseda, Dhia. 2018. “Kepribadian Tokoh Hase Yuuki Pada Film *Isshuukan Tomodachi* Karya Sutradara Shousuke Murakami” Skripsi Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.

Objek material yang digunakan pada penelitian ini adalah film *Isshuukan Tomodach*. karya sutradara Shousuke Murakami pada tahun 2017. Objek formal dari penelitian ini adalah teori struktur naratif yang terdiri dari hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu dan elemen pokok. Selain itu, untuk mengkaji kepribadian tokoh Hase Yuuki digunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud yang terdiri dari struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan mekanisme pertahanan ego.

Hasil penelitian ini adalah hubungan naratif dengan ruang meliputi sekolah, rumah sakit, stasiun, dan kereta. Hubungan naratif dengan waktu meliputi musim semi tahun kedua sekolah, musim panas tahun kedua sekolah, musim gugur tahun kedua sekolah, musim dingin tahun kedua sekolah. Struktur kepribadian pada diri Hase Yuuki didominasi oleh id. Dinamika yang dialami Hase Yuuki yaitu kecemasan riil dan kecemasan neorotik. Mekanisme pertahanan ego yang dijalankan yaitu sublimasi, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, fantasi dan pengalihan.

Kata Kunci: *Hase Yuuki, psikologi sastra, struktur naratif.*

ABSTRACT

Akseda, Dhia. 2018. "Personality of Hase Yuuki on Isshuukan Tomodachi Film by Director Shousuke Murakami" Thesis of Japanese Language and Culture Program, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, Semarang. Supervisor Budi Mulyadi, S. Pd, M. Hum.

Material object used in this research is Isshuukan Tomodachi karya film director Shousuke Murakami in 2017. Formal object of this research is narrative structure theory consisting of narrative relationship with space, narrative relation with time and main elements. In addition, to examine the personality of the character Hase Yuuki used the theory of literary psychology Sigmund Freud consisting of the structure of personality, the dynamics of personality, and the defense mechanism of the ego.

The result of this research is narrative relation with space covering school, hospital, station, and train. The narrative relationship with time covers the spring of the second year of school, the summer of the second year of school, the fall of the second year of school, the winter of the second year of school. Hase Yuuki's personality structure is dominated by id. The dynamics experienced by Hase Yuuki are real anxiety and neurotic anxiety. The ego's defense mechanisms are sublimation, rationalization, formation reactions, regression, fantasy and diversion.

Keywords: Hase Yuuki, literary psychology, narrative structure.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya berbentuk tulisan dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak sekedar lahir dari dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia (Siswantoro, 2004 : 23)

Karya sastra menurut jenisnya dibagi dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra nonfiksi antara lain biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Sedangkan karya sastra fiksi antara lain prosa, puisi, dan drama.

Karya sastra ialah karya seni bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa yang bersifat estetik (dalam arti seni), hasilnya berupa karya sastra, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain, sedang ilmu sastra mempunyai ciri-ciri keilmuan, yaitu objek, teori, dan metode. Artinya, sastra dapat berlaku sebagai objek atau subjek penelitian (Noor,2009:9).

Film merupakan salah satu jenis atau genre dalam sastra selain drama, prosa, dan puisi yang menyajikan bentuk cerita rekaan, dalam dimensi yang berbeda. Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi (Trianton, 2013:1). Film merupakan

hasil karya sastra yang berfungsi sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi. Menurut Pratista (2007:40), film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan kepuasan batin bagi penonton.

Film mampu menyampaikan informasi dan pesan dalam suatu karya sastra dengan cara yang kreatif dan unik. Film merupakan suatu karya sastra naratif yang memiliki unsur-unsur intrinsik yang dimiliki oleh drama. Unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh dan penokohan, alur serta latar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian drama adalah “Cerita atau kisah, terutama melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater” (2001:275).

Pembahasan pada penelitian ini adalah salah satu film dari Negara Jepang yang berjudul *Isshuukan Tomodachi* karya sutradara Shosuke Murakami. Penulis menganalisis film *Isshuukan Tomodachi* dengan sudut pandang psikologi. Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Penelitian yang terakhir ini paling terkait dengan bidang sastra (Wellek dan Warren, 1993:90). Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain (Minderop, 2010:59).

Albertine Minderop dalam bukunya yang berjudul psikologi sastra mengemukakan, karya sastra baik novel, drama dan puisi di zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah, dan pembaca. Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan dari pada mengkaji alur dan peristiwa.

Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi guna memahami ilmu psikologi. Manusia sebagai objek material dalam pembelajaran ilmu psikologi memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda satu dengan yang lainnya, bahkan tidak semua orang dapat memahami kepribadian dirinya sendiri. Dengan demikian diperlukan peranan teori kepribadian. Teori Psikoanalisis merupakan teori kepribadian komprehensif yang menjelaskan peran penting dari ketidaksadaran serta insting-insting seks dan agresi yang ada di dalamnya dalam pengaturan tingkah laku. Teori Sigmund Freud tersebut mendeskripsikan kepribadian menjadi tiga pokok struktur yaitu, Id, Ego dan Superego yang satu sama lain saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas (Alwisol, 2009:17).

Isshuukan Tomodachi adalah film yang tayang pada tanggal 18 Februari 2017. Film ini disutradarai oleh Shousuke Murakami. Cerita dalam film ini diangkat dari *manga* dengan judul yang sama karya Matcha Hazuki yang berjumlah 7 volume yang diproduksi tanggal 21 Januari 2012 sampai 22 Januari 2015. Sebelum dibuat menjadi film, *manga* ini terlebih dahulu dijadikan anime,

yang disutradarai oleh Tarou Iwasaki yang tayang pada tanggal 6 April sampai 22 Juni 2014.

Isshuukan Tomodachi bercerita tentang kehidupan murid sekolah menengah atas. Hase Yuuki yang baru saja naik ke tahun kedua di sekolah menengah atasnya pada musim semi, ia sudah memperhatikan Fujimiya Kaori sejak kelas satu. Saat di perpustakaan Hase melihat kartu perpustakaan milik Kaori. Hase yang sudah lama tertarik pada Kaori mencium kartu itu dan ketahuan oleh Kaori, dan dari sana dimulailah perjuangan Hase untuk bisa berteman dengan Kaori terlebih di tahun kedua tersebut mereka berada di satu kelas.

Kaori selalu menyendiri dan memilih tidak mempunyai teman, Hase berusaha untuk dekat dan menjadi teman Kaori namun Kaori selalu menghindar, alasan Kaori tidak mempunyai teman akhirnya terungkap, itu semua karena Kaori mengidap penyakit dimana ingatannya tentang teman akan menghilang begitu saja pada hari Senin disetiap minggunya. Hase tak menyerah meski harus mengulang pertemanannya dengan Kaori seminggu sekali, hingga Hase memiliki ide untuk Kaori dengan bertukar catatan harian untuk memulihkan memori Kaori.

Alasan penulis meneliti tokoh Hase Yuuki karena tokoh utama ini memiliki kepribadian yang sangat berbeda dengan teman-teman di sekolahnya pada film *Isshuukan Tomodachi*. Oleh karena itu penulis menggunakan teori kepribadian untuk menjelaskan lebih dalam bagaimana kepribadian yang dimiliki Hase Yuuki. Dan penulis menggunakan teori struktural naratif film untuk menjelaskan bagaimana struktur naratif pada film *Isshuukan Tomodachi*.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur naratif pada film *Isshuukan Tomodachi* meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif?
2. Bagaimana struktur kepribadian tokoh Hase Yuuki dalam film *Isshuukan Tomodachi*?
3. Bagaimana dinamika kepribadian tokoh Hase Yuuki dalam film *Isshuukan Tomodachi*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur naratif pada film *Isshuukan Tomodachi* meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif.
2. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh Hase Yuuki dalam film *Isshuukan Tomodachi*
3. Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh Hase Yuuki dalam film *Isshuukan Tomodachi*.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena data bersumber dari bahan-bahan pustaka, baik berupa bahan tertulis maupun audio-visual (film). Objek material dalam penelitian ini adalah film *Isshuukan Tomodachi*.

Objek formal penelitian ini adalah kajian psikoanalisis dalam film tersebut, yang dibatasi pada kepribadian tokoh Hase Yuuki yang dianalisis dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi struktur kepribadian dan dinamika kepribadian. Dalam penelitian ini hanya meneliti unsur struktur naratif film yang berhubungan dengan struktur kepribadian dan dinamika kepribadian. Struktur naratif dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok. Penulis hanya meneliti hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu dan elemen pokok, yang merupakan dasar untuk meneliti struktur kepribadian dan dinamika kepribadian.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan simak catat. Metode studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun

elektronik. Metode simak catat adalah metode dengan langkah-langkah menonton ulang film *Isshuukan Tomodachi* dan menangkap adegan yang dianggap penting dan mencatatnya dimenit tertentu.

Ada dua sumber data yang dipakai pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu film *Isshuukan Tomodachi* yang disutradarai oleh Shousuke Murakami, sedangkan sumber data sekunder yaitu buku referensi teori struktur film, teori psikologi sastra dan buku teori yang penulis butuhkan dalam memperkuat penelitian ini.

1.4.2 Metode Analisis Data

Tahap ini bertujuan untuk mendapat hasil dari penelitian. Berdasarkan data yang didapat, penelitian dikaji secara deskriptif yaitu berdasarkan teori struktur naratif film dan psikoanalisis dalam film *Isshuukan Tomodachi*. Analisis ini dimaksud untuk menjelaskan struktur naratif film serta konflik dan cara penyelesaian pada tokoh Hase Yuuki dalam film *Isshuukan Tomodachi*.

1.4.3 Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penyajian data deskriptif analitik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2008: 53)

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai hubungan antara sastra dan psikologi, terutama psikologi Sigmund Freud dalam mengkaji sastra dengan melalui struktur naratif film pada film *Isshuukan Tomodachi*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa sastra. Serta untuk meningkatkan apresiasi dan motivasi terhadap karya sastra melalui analisis sastra.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah untuk dipahami, maka penulisan penelitian ini disusun dalam empat bab secara sistematis dengan urutan sebagai berikut

BAB I

Merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II

Merupakan bab tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka pada bab ini berisi tentang tinjauan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk kerangka teori berisi teori dasar dalam penulisan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian.

BAB III

Merupakan bab pembahasan. Pada bab ini berisi analisis unsur naratif film dan kepribadian tokoh Hase Yuuki dalam *Isshuukan Tomodachi* dengan menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

BAB IV

Merupakan bab penutup yang berisikan simpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari analisis pada bab sebelumnya dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan akan penelitian sebelumnya memiliki fungsi agar tidak ada kesamaan pada penelitian yang akan diteliti. Selain itu dapat dijadikan referensi analisa untuk penelitian yang akan diteliti maupun penelitian selanjutnya. Penelitian ini mengambil objek material film yang berjudul *Isshuukan Tomodachi* karya Shousuke Murakami dengan menganalisis menggunakan teori naratif film dan teori kepribadian. Sepengetahuan penulis berdasarkan pencarian di perpustakaan dan internet belum ada yang meneliti kepribadian tokoh Hase Yuuki pada film yang berjudul *Isshuukan Tomodachi* karya Shousuke Murakami.

Dari pencarian di perpustakaan dan internet, penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki persamaan objek material dan objek formal namun tetap memiliki perbedaan. Di bawah ini penulis memberikan penjelasan skripsi yang memiliki persamaan dan perbedaan.

Skripsi Erinda Ayu tahun 2014 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berjudul “Citra Pesantren dalam Film Negeri 5 Menara Karya Sutradara Afandi Abdul Rahman Sebuah Kajian Sosiologi Sastra”. Penelitian ini membahas tentang kehidupan enam remaja di pesantren, yakni bagaimana mereka mendapatkan ilmu dan nilai-nilai kehidupan melalui para kyai dan ustadz di pesantren. Para kyai dan ustadz dalam film ini digambarkan sebagai pendidik

yang modern. Film ini menegaskan bahwa pondok pesantren merupakan tempat belajar yang menyenangkan dan jauh dari kesan kuno.

Analisis pada skripsi ini menggunakan teori sosiologi sastra dan struktur film yang diteliti oleh Erinda Ayu menggunakan teori naratif film karya Himawan Prastista.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erinda Ayu dengan penulis terletak pada objek formal, pada penelitian Erinda Ayu membahas mengenai sosiologi sastra dalam pesantren dan pada penelitian ini membahas psikologi tokoh pada film. Kemudian persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Erinda Ayu terletak pada objek material yang berupa film.

Skripsi Derry Ismail tahun 2017 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berjudul “Perubahan Pola Pikir dan Perilaku Tokoh Anak dalam Anime *Hotaru No Haka* karya Isao Takahata”. Penelitian ini membahas tentang dua anak yang berjuang bertahan hidup di tengah-tengah wilayah konflik. Seita dan Setsuko harus bertahan hidup sendiri di goa karena ibunya meninggal saat ada serangan udara. Dan ayahnya meninggal di medan perang. Sebelum mereka berdua tinggal di goa, mereka sempat tinggal bersama bibi. Namun karena ketidakadaan uang dan tempat untuk Seita dan Setsuko mereka hanya tinggal sebentar di rumah bibi. Saat tinggal di goa mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mencuri dari kebun orang.

Analisis kedua anak pada skripsi ini menggunakan teori psikologi perkembangan dari Erik Erikson dan struktur film yang diteliti oleh Derry Ismail menggunakan teori naratif film .

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Derry Ismail dengan penulis terletak pada objek formal. Skripsi yang ditulis oleh Derry Ismail menggunakan teori psikologi perkembangan dan teori yang digunakan penulis yaitu teori kepribadian. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Derry Ismail terletak pada objek material yang sama meneliti film namun berbeda judul.

Skripsi Siti Rokhana 2009 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Analisis Tokoh Utama dengan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud pada Cerpen Hana 「鼻」 Karya Akutagawa Ryunosuke”. Penelitian ini membahas tentang seorang kepala pendeta bernama Naigu yang memiliki hidung yang tidak biasa seperti kebanyakan orang lain, panjang hidung hidungnya sekitar 16 sentimeter menjuntai dari bibir hingga ke bawah dagunya. Ia merasa tidak percaya pada hidung yang ia miliki dan ingin memendekkan hidungnya. Segala cara ia tempuh agar hidungnya menjadi pendek.

Analisis tokoh utama pada skripsi ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kemudian Siti Rokhah menganalisis struktur intrinsik pada cerpen *Hana* karya Akutagawa Ryunosuke.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokhana dengan penulis terletak pada objek material. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rokhana menggunakan cerpen dan yang digunakan penulis yaitu film. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokhana yaitu menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

Skripsi Edoard Baweh tahun 2013 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Antagonis dalam

Film “마이 웨이” (My Way): Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”. Penelitian ini membahas tentang analisis tokoh utama antagonis dari aspek kepribadian. Analisis kepribadian tokoh dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan psikoanalisis yang disampaikan oleh Sigmund Freud dan menggunakan teori strukturalisme sebagai teori yang difokuskan untuk mengenali sifat tokoh dalam film. Pendekatan psikoanalisis dari aspek id, ego, dan superego digunakan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dan dinamika antara ketiga aspek tersebut yaitu id, ego, dan superego. Analisis terhadap film 마이 웨이 (My Way) juga dilakukan untuk mendeskripsikan konflik-konflik yang dialami oleh tokoh utama dengan ayahnya, teman-temannya dan konflik yang terjadi dalam dirinya sendiri serta faktor penyebab konflik tersebut.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Edoard Baweh dengan penulis terletak pada objek material. Meskipun skripsi yang ditulis oleh Edoard Baweh dan penulis sama menggunakan film, namun berbeda judul film dan cara menganalisisnya. Edoard menggunakan teori struktural dari Burhan dan penulis menggunakan struktur naratif film dari Himawan. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Edoard Baweh yaitu menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

Skripsi Adrianus Rio tahun 2017 yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Uesugi Kenshin* Karya Yoshikawa Eiji (Kajian Psikoanalisis)”. Penelitian ini membahas sejarah nyata peperangan antara dua panglima perang Jepang yaitu Uesugi Kenshin dan Takeda Shingen. Peperangan yang diwarnai dengan konflik batin dari tokoh utama dalam mengambil keputusan

dalam peperangan, kecemasan yang dialami tokoh utama dalam peperangan, yang akhirnya mempengaruhi langkah-langkah yang diambilnya dalam peperangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Rio dengan penulis terletak pada objek material. Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Rio menggunakan novel, sedangkan penulis menggunakan objek material berupa film. Kemudian persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Rio yaitu menggunakan teori psikologi dari Sigmund Freud yang mencakup konflik, struktur kepribadian dan dinamika kepribadian tokoh.

2.2 Kerangka Teori

Pada penelitian ini, untuk menganalisis permasalahan yang telah diuraikan peneliti menggunakan teori struktur naratif dan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori struktur naratif digunakan untuk menganalisis hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif dalam film *Isshuukan Tomodachi*. Kemudian teori psikoanalisis digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh Hase Yuuki meliputi struktur kepribadian dan dinamika kepribadian dalam film *Isshuukan Tomodachi*.

2.2.1. Teori Struktur Naratif

Dalam memahami sebuah film dibutuhkan suatu unsur-unsur pembentuk film yang tentu akan membantu kita untuk memahami film dengan lebih baik. Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentukan yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan

berkesinambungan satu sama lain (Pratista, 2008: 1). Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengelolanya.

Dalam film cerita, unsur naratif merupakan perlakuan terhadap cerita filmnya. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita film memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya, seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Naratif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (pratista, 2008: 33). Struktur naratif sendiri terbagi menjadi beberapa unsur yaitu unsur cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, batasan Informasi cerita, struktur tiga babak, dan pola struktur naratif. Dari beberapa unsur struktur naratif tersebut, penulis hanya menggunakan empat unsur struktur naratif yaitu sebagai berikut.

2.2.1.1 Elemen Pokok Naratif

Dalam memahami pola struktur naratif, terlebih dahulu kita perlu memahami elemen-elemen pokok pembentuk naratif. Dalam setiap film cerita pasti memiliki motif naratif yang berbeda-beda. Pada dasarnya pada cerita film disamping aspek ruang dan waktu juga memiliki elemen-elemen pokok yang sama, yakni pelaku cerita, permasalahan, konflik serta tujuan. Dapat disimpulkan bahwa inti cerita dari semua film (fiksi) adalah bagaimana seorang karakter

menghadapi segala masalah untuk mencapai tujuan yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Elemen-elemen pokok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaku Cerita

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur Naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalah.

2. Permasalahan dan Konflik

Karakter pendukung sering berada sebagai pemicu konflik atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya. Permasalahan dan konflik yang dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Karakter antagonis dan protagonis memiliki masalah yang klasik, seperti satu pihak ingin menguasai dunia sementara pihak lainnya ingin menyelamatkan dunia. Namun terkadang masalah dapat muncul dalam diri karakter utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin. (Pratista, 2008:44)

3. Tujuan

Setiap pelaku utama dalam sebuah film cerita pasti memiliki tujuan, harapan cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas nyata sementara nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak). Film-film superhero umumnya bertujuan jelas, yakni mengalahkan musuhnya untuk menyelamatkan umat manusia; film roman bertujuan mendapatkan sosok pujaan hatinya; film kriminal bertujuan mengungkap kasus dan menangkap pelaku kejahatan. Adapun film-film drama dan melo drama sering kali bertujuan nonfiksi seperti kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri, dan lain-lain (Pratista, 2008: 44)

2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Dalam pembagiannya ke dalam unsur struktur naratif film dengan ruang yaitu hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Dalam sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dan wilayah yang tegas, seperti di rumah si A, di kota B, atau di negara C, dan sebagainya. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula fiktif (rekaan). Film cerita pada umumnya mengambil latar atau lokasi yang nyata. Dalam sebuah adegan pembuka sering kali diberi keterangan teks dimana cerita film tersebut berlokasi untuk memperjelas penonton (Pratista, 2017: 65-66).

2.2.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu, namun pada penelitian ini penulis hanya membahas urutan waktu dan durasi waktu.

1. Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola yakni, linier dan nonlinier.

1a. pola linier

Dalam sebuah film, plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan cerita secara linier memudahkan kita untuk melihat kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E.

1b. Pola Nonlinier

Pola nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Pola

nonlinier cenderung menyulitkan penonton untuk bisa mengikuti alur cerita filmnya. Satu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. Jika cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara tidak urut, misalkan malam, pagi, sore, dan siang

2. Durasi Waktu

Dalam sebuah film, sesuai tuntutan naratif, sineas juga mampu memanipulasi durasi waktu cerita film. Durasi film rata-rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit, namun durasi cerita dalam film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu hingga beberapa jam, minggu, bulan, tahun, bahkan abad (Pratista, 2017; 66-70).

2.2.2 Teori Kepribadian

Psikologi berasal dari kata Yunani psyche, yang berarti jiwa, dan logos yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson dalam Minderop 2014:3).

Menurut Alwisol, kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, *self*, atau memahami manusia seutuhnya (2014:2). Sedangkan menurut Phares dalam Alwisol kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang

membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (2014:8).

Minderop dalam bukunya yang berjudul Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus mengemukakan bahwa psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Fungsi psikologi kepribadian ialah pertama, fungsi deskriptif (menguraikan) dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian-kejadian yang dialami individu secara sistematis. Fungsi kedua, ialah fungsi prediktif. Ilmu ini juga harus mampu meramalkan tingkah laku, kejadian atau akibat yang belum muncul pada diri individu (2010:8)

2.2.2.1 Struktur Kepribadian

Freud berpendapat bahwa kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar, prasadar, dan tak-sadar. Topografi atau peta kesadaran ini dipakai untuk mendeskripsikan unsur kesadaran dalam setiap event mental seperti berfikir dan berfantasi. Sampai dengan tahun 1920-an, teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur kesadaran itu. Baru pada tahun 1923 Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yakni id, ego, dan superego. Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, tetapi melengkapi/menyempurnakan gambaran mental terutama dalam fungsi atau tujuannya.

Selanjutnya Freud membahas pembagian psikisme manusia: id (terletak di bagian taksadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi

psikis. Ego (terletak diantara alam sadar dan taksadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. Superego (terletak sebagian dibagian sadar dan sebagian lagi dibagian taksadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan indentifikasi pada orang tua. Freud mengibaratkan id sebagai raja atau ratu, ego sebagai perdana menteri, dan superego sebagai pendeta tertinggi

a. Id

Id adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari id kemudian akan muncul ego dan superego. Saat dilahirkan, id berisi semua aspek psikologik yang diturunkan, seperti insting, implus, dan drives. Id berada dan beroperasi dalam daerah tak sadar, mewakili subjektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang masa. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan, yaitu: berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit.

Prinsip kenikmatan diproses dengan dua cara, tindak refleks dan proses primer. Tindak reflek adalah reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir seperti mengejapkan mata, dipakai untuk menangani pemuasan rangsang sederhana dan biasanya segera dapat dilakukan. Proses primer adalah reaksi membayangkan/mengkhayal sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan, dipakai untuk menangani stimulus kompleks, seperti bayi yang sedang lapar membayangkan makanan atau puting ibunya. Id tidak mampu menilai atau membedakan benar-salah, tidak tahu moral.

b. Ego

Ego berkembang dari id agar orang mampu menangani realita; sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita; usaha memperoleh kepuasan yang dituntut id dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan obyek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. Prinsip realita itu dikerjakan melalui proses skunder, yakni berfikir realistik menyusun rencana dan menguji apakah rencana itu menghasilkan obyek yang dimaksud. Proses-proses pengujian itu disebut uji realita; melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah difikirkan secara realistik.

Ego adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama; pertama, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan atau insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan ketersediaan peluang yang risikonya minimal. Dengan kata lain, ego sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan id sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang-mencapai-kesempurnaan superego.

c. Superego

Superego adalah kekuatan moral dan etika dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Prinsip idealistik mempunyai dua subprinsip, yakni suara hati dan ego-ideal. Apapun tingkahlaku yang dilarang, dianggap salah, dan hukum orang tua, akan diterima anak menjadi suara hati, yang berisi apa saja yang

tidak boleh dilakukan. Apapun yang disetujui dan dihadiahi dan dipuji orang tua akan diterima menjadi standar kesempurnaan atau ideal ego, yang berisi apa yang harus dilakukan.

Superego juga seperti ego, dalam hal mengontrol id, bukan hanya menunda pemuasan tetapi merintangi pemenuhannya. Paling tidak ada 3 fungsi superego; (1) mendorong ego menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik, (2) merintangi implus id, terutama implus seksual dan agresif yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat, dan (3) mengejar kesempurnaan.

Freud (via Minderop, 2010: 21) mengibaratkan id sebagai raja atau ratu, ego sebagai perdana menteri dan superego sebagai pendeta tertinggi. Id berlaku seperti penguasa absolut, harus dihormati, manja, sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri; apa yang diinginkannya harus segera terlaksana. Ego selaku perdana menteri yang diibaratkan memiliki tugas harus menyelesaikan segala pekerjaan yang terhubung dengan realitas dan tanggap terhadap keinginan masyarakat. Superego, ibaratnya seorang pendeta yang selalu penuh pertimbangan terhadap nilai-nilai baik dan buruk harus mengingatkan id yang rakus dan serakah bahwa pentingnya perilaku yang arif dan bijak.

2.2.2.2 Dinamika Kepribadian

Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan, merupakan kekuatan yang besar untuk menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku normal maupun tingkah laku menyimpang, yang terganggu dan

kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan, dari pertahanan terhadap kecemasan (Gunarso, 2003:27).

Menurut Hilgard melalui Minderop, kecemasan diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat kita rasakan, kebanyakan disebabkan oleh pertentangan nilai-nilai personal atau berseberangan dengan nilai-nilai dalam suatu masyarakat (2010:28).

Freud (via Koeswara, 1985:45), membagi kecemasan menjadi tiga jenis kecemasan, yaitu kecemasan ril, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.

1.a. Kecemasan ril

Kecemasan ril adalah kecemasan atau ketakutan individu terhadap bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia (api, binatang buas, orang jahat, penganiayaan).

1.b. Kecemasan neurotik

Kecemasan neurotik adalah kecemasan atas tidak terkendalinya naluri-naluri primitif oleh ego yang nantinya bisa mendatangkan hukuman.

1.c. Kecemasan moral

Kecemasan moral adalah kecemasan yang timbul akibat tekanan superego atas ego individu berhubung telah atau sedang melakukan tindakan yang melanggar moral.

2.2.2.3 Mekanisme Pertahanan

Mekanisme – mekanisme pertahanan yang dipergunakan untuk merintang impuls agar tidak dapat mencapai alam sadar dalam bentuk perilaku, dan membiasakan impuls itu untuk memperlemah intensitas aslinya untuk diubah; adalah hal yang normal dan digunakan secara universal. Namun jika menjadi ekstrim mereka akan mengarah kepada perilaku yang kompulsif, repetitive, dan neurotic. Maksud ego membangun mekanisme pertahanan adalah menghindari sebisa mungkin untuk berhubungan langsung dengan perilaku destruktif yang diakibatkan seksual dan agresivitas. Tujuan dari mekanisme pertahanan adalah untuk melindungi ego dan mengurangi kecemasan, yang setiap saat diperlukan oleh setiap orang. Kecemasan yang dimaksud adalah rasa takut, yang dimana sesungguhnya tidak terdapat bahaya, bahaya itu berasal dari dalam diri sendiri individu (Muis, 2009 : 16).

Mekanisme pertahanan terjadi karena adanya dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti. Misalnya impuls aggressive yang ditunjukkan kepada pihak lain yang dianggap aman untuk diserang. Dalam hal mekanisme pertahanan ego terdapat beberapa pokok yang perlu diperhatikan. Pertama, mekanisme pertahanan merupakan konstruksi psikogis berdasarkan observasi terhadap perilaku individu. Kedua, menyatakan bahwa perilaku seseorang (misalnya proyeksi, rasionalisasi, atau represi), membutuhkan informasi deskriptif yang bukan penjelasan tentang perilaku. Ketiga, semua mekanisme dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari orang normal (Minderop, 2010 : 29).

Dalam teori kepribadian, mekanisme pertahanan ego merupakan karakteristik yang cenderung kuat dalam diri setiap orang. Mekanisme pertahanan ini tidak mencerminkan kepribadian secara umum tetapi juga dalam pengertian penting dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Menurut pandangan Freud, beberapa pembagian mekanisme pertahanan ego sebagai berikut.

1. Sublimasi

Sublimasi merupakan suatu hal yang terjadi bila tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sesungguhnya suatu bentuk pengalihan.

2. Pengalihan (Displacement)

Pengalihan merupakan pengalihan perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan. Misalnya, adanya impuls-impuls agresif yang dapat digantikan, sebagai kambing hitam terhadap orang (atau objek lainnya) yang mana objek-objek tersebut bukan sebagai sumber frustrasi namun lebih aman dijadikan sebagai sasaran.

3. Represi (Repression)

Represi merupakan mekanisme pertahanan yang paling kuat dan luas. Tugas represi adalah mendorong keluar impuls-impuls id yang tidak diterima, dari alam sadar dan kembali kealam bawah sadar.

4. Proyeksi

Proyeksi terjadi bila individu menutupi kekurangannya dan masalah yang dihadapi atau pun kesalahannya dilimpahkan ke pada orang lain

5. Rasionalisasi

Rasionalisasi terjadi apabila motif nyata dari pelaku individu tidak dapat diterima ego. Motif nyata tersebut digantikan oleh semacam motif pengganti dengan tujuan pembenaran.

6. Reaksi Formasi

Represi akibat implus anxitas kerap kali diikuti oleh kecenderungan yang berlawanan yang bertolak belakang dengan tendensi yang ditekan: reaksi formasi.

7. Regresi

Terdapat dua interpretasi mengenai regresi. Pertama, *retrogressive behavior* yaitu, perilaku seseorang yang mirip anak kecil, menangis dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian dari orang lain. Kedua, *primitivation* yaitu, ketika seorang dewasa bersikap sebagai orang yang tidak berbudaya dan kehilangan kontrol sehingga tidak sungkan-sungkan berkelahi.

8. Agresi dan Apatis

Agresi dapat terbentuk secara langsung dan pengalihan. Agresi langsung adalah agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang

merupakan sumber frustrasi. Agresi yang dialihkan adalah bila seseorang mengalami frustrasi namun tidak dapat mengungkapkan secara puas kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tak tersentuh. Sedangkan, apatis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi, yaitu dengan cara menarik diri dan bersikap seakan-akan pasrah.

9. Fantasi dan *Stereotype*

Fantasi adalah solusi yang kadang kita cari atas masalah yang begitu bertumpuk ketimbang realitas. *Stereotype* adalah konsekuensi lain dari frustrasi dengan menunjukkan perilaku yang berulang terus-menerus.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Sinopsis Film *Isshuukan Tomodachi*

Film *Isshuukan Tomodachi* memiliki arti teman satu minggu. Judul film ini merupakan garis besar isi cerita dalam film ini. Tokoh utama yaitu Hase Yuuki memiliki keinginan menjadi teman dari Fujimiya Kaori. Walaupun dalam perjalanan menuju pencapaian keinginannya itu memiliki banyak halangan, pada akhirnya Hase dan Kaori pun menjadi teman.

Awal pertemuan Hase dengan Kaori berawal dari pertemuan di perpustakaan. Pada saat itu Hase menemukan kartu perpustakaan Kaori yang terjatuh dan kemudian diambil. Tidak lama kemudian Kaori mengambil kartu perpustakaan miliknya yang sedang dicium aromanya oleh Hase. Pertemuan Hase dan Kaori berlanjut karena mereka satu kelas saat naik kelas dua. Hase yang sadar bahwa sekelas dengan Kaori sangatlah senang. Setelah jam pelajaran selesai Hase berlari mengejar Kaori dan meminta Kaori untuk menjadi teman, namun ajakannya ditolak oleh Kaori. Hase pun tidak pantang menyerah, disetiap kesempatan Hase selalu mengajak Kaori untuk berteman, tapi Kaori tetap dengan pendiriannya untuk tidak menerima ajakan Hase sebagai teman.

Hase Yuuki yang memiliki tekad kuat untuk menjadi teman Kaori memikirkan bagaimana cara agar dapat berteman dengan Kaori. Disaat gurunya sedang mengajar, Hase mendapatkan cara agar bisa berteman dengan Kaori. Ide itu berupa bertukar buku catatan harian dengan Kaori. Setelah terfikirkan ide

tersebut, Hase langsung membeli buku catatan harian di toko buku bersama Saki. Keesokan harinya Hase langsung memberikan buku catatan harian kepada Kaori. Sebelum buku catatan harian diberikan kepada Kaori, Hase sudah menulis beberapa catatan untuk Kaori. Pada saat itu Kaori tidak diharuskan untuk menerima ajakan saling tukar buku catatan, namun Hase menyuruh untuk membawa buku catatan itu dan memikirkannya terlebih dahulu.

Perjalanan Hase untuk menjadi teman memiliki banyak rintangan, mulai dari wali kelas, kedua orang tua Kaori, dan Kaori sendiri. Kemunculan murid laki-laki baru yang sekelas dengan Hase dan Kaori juga mempersulit jalan untuk meraih keinginannya. Semua rintangan itu membuat Hase menjadi cemas akan usaha yang dilakukan.

3.2 Analisis Struktur Naratif Film *Isshuukan Tomodachi*

3.2.1 Elemen Pokok Naratif

Penelitian karya sastra berupa film, terfokus pada elemen pokok naratif. Elemen pokok tersebut terdiri dari pelaku cerita, permasalahan dan konflik, tujuan. Dari ketiga elemen pokok tersebut, penulis hanya akan mendeskripsikan elemen pelaku cerita dan permasalahan dan konflik. Berikut adalah elemen pokok naratif film *Isshuukan Tomodachi*.

3.2.1.1 Pelaku cerita

Pelaku cerita yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yang akan dibahas dalam film *Isshuukan*

Tomodachi ini adalah Hase Yuuki, sedangkan tokoh tambahan yang dibahas tidak akan dibahas semua, tetapi tokoh tambahan yang berperan dalam film ini yaitu Fujimiya Kaori dan Kiryu Shougo.

1. Hase Yuuki

Hase Yuuki digambarkan sebagai tokoh utama sekaligus tokoh protagonis yang ada dalam cerita *Isshuukan Tomodachi*, karena tokoh Hase adalah tokoh yang sering muncul dari awal cerita hingga akhir cerita. Selain itu Hase juga sangat berpengaruh dalam jalannya cerita. Berikut akan dijelaskan tentang karakter tokoh Hase Yuuki menggunakan metode elemen pokok naratif.

1a. Cerdik

Hase Yuuki digambarkan sebagai tokoh yang cerdas, karena Hase memiliki ide yang tidak terfikirkan oleh orang lain. Ide itu berupa karya *manga* Hase yang digambar di buku perpustakaan dan jika suatu saat ada seseorang yang meminjam buku perpustakaan yang terdapat *manga* buatan hase itu, orang yang meminjam akan melihat pesan yang tergambar dari *manga* tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan percakapan berikut ini.

やまだ 山田	: なんっすかそれ？まさか勉強 <small>べんきょう</small> でもする気 <small>き</small> ですか？
はせ 長谷	: 違う <small>ちが</small> 違う <small>ちが</small> ！弱く <small>よわ</small> があつて、書き休み <small>か やす</small> でね。 ほら！
やまだ 山田	: へ？いいんですか、落書き <small>らくが</small> して？それ図書室 <small>としょしつ</small> <small>ほん</small> の本 <small>ほん</small> ですよ？

は せ
長谷
Yamada
Hase
Yamada
Hase

やまだ おれ まんが こ す った
: 山田、こうすれば俺の漫画がコースまで伝わるだろう？
: Jangan-jangan mau belajar di sini?
: Tidak, tidak. lihat.
: He? Tidak apa-apa menggambar di situ? Itukan buku perpustakaan?
: Yamada, dengan cara ini pesan dari manga ku akan tersampaikan.

Isshuukan Tomodachi 00:14:35 – 00:14:57

Kutipan di atas terlihat Hase memiliki ide untuk menggambar di dalam buku yang ia pinjam dari perpustakaan. Ide yang dimiliki Hase itu bermaksud untuk menyampaikan pesan bagi siapa saja yang meminjam dan membaca buku tersebut. Kecerdikan lain yang dimiliki oleh Yuuki terlihat pada kutipan percakapan di bawah ini.

れきし せんせい
歴史の先生
みな こども ころたいせつ おも で わす
: 皆どうだ？子供の頃大切な思い出を忘れないように日記をつけて経験とかあるでしょう！ふ
すがわら につき けいけん
一ん、菅原！どうだ？日記とかつけんの？
は せ
長谷
すがわら
菅原
れきし せんせい
歴史の先生
は せ につき
長谷
れきし せんせい
歴史の先生
さき
ゆ き こころ こえ も
: それない。
: ない
: ない！？
: (日記か。。) そうか、それだ！！
: どれだ、おい！！
: 優紀、また心の声も漏れてる！

Rekishino sensei : Bagaimana murid-murid? Supaya tidak melupakan pengalaman yang penting saat masa kecil, apa kalian pernah membuat catatan dengan buku harian?
Hase : Itu tidak.
Sugawara : Tidak.
Rekishino sensei : Tidak?
Hase : Buku catatan harian? Oiya. ITU DIA.

Rekishi no sensei : Apanya yang itu? Oi?
 Saki : Yuuki, suara hatimu keluar tuh.
Isshuukan Tomodachi 00:23:48 – 00:24:11

Ketika guru sejarah menerangkan kejadian di masa lalu, tentang pentingnya buku harian yang dimiliki oleh anak kecil untuk mengingat semua kejadian yang pernah dialami. Hase langsung terpikirkan ide untuk saling bertukar buku harian dengan Kaori. Hase melakukan hal itu agar kaori dapat terus mengingat semua kejadian yang Kaori alami selama seminggu.

1b. Licik

Hase juga menunjukkan sifat yang licik. Pada saat Kaori yang sedang kesusahan karena diminta guru untuk membawakan buku tugas teman sekelasnya ke ruang guru, hase langsung mengambil kesempatan untuk membantu kaori.

Hal ini terlihat pada kutipan berikut

は せ	てっだ
長谷	: 手伝うよ!
ふじみや	
藤宮	: いい。
は せ	
長谷	: いいから、いいから！行こう！
Hase	: Saya bantu ya.
Kaori	: Tidak usah.
Hase	: Tidak apa-apa ko. Ayo.

Isshuukan Tomodachi 00:11:25 – 00:11:32

Melihat Kaori yang disuruh untuk mengumpulkan semua buku tugas teman satu kelasnya ke ruang guru, Hase langsung berinisiatif membatu Kaori untuk membawakan sebagian buku ke meja guru di ruang guru. Meskipun Kaori tidak membutuhkan bantuan dari Hase namun Hase tetap membantu Kaori. Hal

itu Hase lakukan untuk mendapatkan simpatik dari Kaori agar Kaori dapat menerima Hase sebagai temannya

1c. Gigih

Hase digambarkan sebagai seorang tokoh yang gigih. Walaupun banyak yang melarang untuk berteman dengan Kaori, dan Kaori sendiri juga selalu menolak ajakan Hase untuk berteman. Kaori selalu menolak ajakan dari Hase karena ia memiliki penyakit, dimana setiap hari Senin Kaori akan lupa siapa nama teman-temannya dan hal itu membuat Kaori enggan berteman. Namun hal itu tidak membuat Hase menyerah begitu saja, Hase tetap berusaha agar dirinya dapat berteman dengan Kaori. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

<p>は せ 長谷 ふじみや 藤宮</p>	<p>につき : え、あれかな？日記のことかな？ わたし いちしゅうかん ともだち きおく き : 私は。一週間で友達との記憶が消えてしま りせつと う。リセットされてしまうの。。そういう びょうき はせくん たぶんげつようび 病気なの！長谷君のことだって。多分月曜日 わす ともだち に忘れてる。だから、友達にはなれないの : それでもいいと言ったら？ かんたん : それをわかってないから、簡単にそんなこと い 言えるんだよ : でも。 わたし ともだち いや おも : 私は。友達になった嫌な思いをさせてしまう。 まえ あ いちどはなし 前に合ったことや、一度話あったことをいち せつめい いち説明してもらわなくちゃならないから。 おな なんと だれ 同じこと何度もいうのは誰だって嫌でしょ う！前の学校では。。皆が離れて行ったみた い。あなたもきっと面倒になる！私と友達に</p>
-----------------------------------	--

- 長谷 : なったことが。。負担になる。
: 藤宮さん！俺と。。友達になってください！
俺は絶対に嫌になったり、面倒になったりし
ない！毎週月曜日いつも言うから。。何度で
も言い続ける
から！友達になってください！って
- Hase : E? Soal itu ya? Tentang bertukar buku catatan ya?
Kaori : Aku ini akan lupa tentang temanku yang terjadi
dalam seminggu. Lebih tepatnya penyakitku itu
mereset otak tentang teman. Bahkan tentang dirimu
Hase, mungkin akan lupa kala hari senin tiba.
Karena dari itu, kita tidak mungkin menjadi teman.
- Hase : Kalu aku mengatakan tidak keberatan bagaimana?
Kaori : Karena kamu tidak mengerti, makannya itu
dianggap mudah.
- Hase : Tapi..
Kaori : Aku ini bisa menyebabkan rasa sungkan pada
orang yang menjadi temanku. Bahkan hal baru
yang terjadi atau yang pernah dibicarakan aku harus
diberitahu secara rinci. Harus berulang kali diberi
tahu, bahkan untuk hal yang sama. Pasti siapa saja
akan tidak mau melakukannya kan? Di sekolah ku
sebelumnya, rasanya teman-teman ku sepereti
bercerai-berai. Pasti aku akan merepotkan mu.
Maka berteman dengan ku merupakan hal yang
tidak mungkin.
- Hase : Fujumiya, tolonglah jadi temanku. Aku pasti tidak
akan merasa sungkan atau repot karena dirimu.
Setiap senin, pasti akan berulang kali ku katakana.
Tolonglah jadi teman ku.

Isshuukan Tomodachi 00:35:08 – 00:37:22

Kutipan di atas terlihat Kaori memberi tau kepada Hase, bahwa Kaori memiliki penyakit dimana setiap hari Senin ingatannya akan terulang kembali, walaupun itu kejadian yang baru terjadi. Maka dari itu Kaori tidak ingin merepotkan teman-temannya. Namun Hase tetap ingin menjadi teman Kaori, dan akan selalu menulis apa yang terjadi terhadap Kaori selama seminggu di buku catata harian.

1d. Ceroboh

Awal cerita film *Isshuukan Tomodachi* ini Hase sudah tergambarkan sebagai orang yang ceroboh. Sebelum pulang sekolah Hase meminjam buku dari perpustakaan. Buku itu Hase bawa pulang, dan ketika diperjalanan pulang, Hase tidak menyimpan buku pinjaman itu ke dalam tasnya. Akhirnya buku itu tertinggal di dalam kereta karena Hase tertidur dan tidak menyimpan buku itu ke dalam tas. Dapat dilihat dari potongan gambar di bawah yang memperlihatkan Hase adalah seorang yang ceroboh.



(1)



(2)

Gambar 3. Hase yang ceroboh 04:20 - 05:58

Dapat dipahami dari potongan gambar di atas. Hase yang tertidur di dalam kereta, melepaskan buku yang dipinjam dari genggamannya. Ketika Hase tersadar karena harus turun dari kereta, Hase melupakan buku yang dipegang tersebut. Setelah keluar dari kereta, barulah Hase sadar bahwa buku yang dipinjam tidak ia pegang, dan tertinggal di dalam kereta. Namun Kaori dengan sigap melempar buku tersebut kepada Hase yang sudah berada di luar kereta.

1e. Apatis

Hase juga merupakan orang yang apatis. Hal ini dapat terlihat saat Hase sudah diberitahukan bahwa buku perpustakaan tidak boleh digambar atau dicoret-

coret. Apabila buku perpustakaan yang dipinjam itu dicoret atau digambar, maka orang yang meminjam buku tersebut akan menerima hukuman. Berikut kutipan percakapan yang memperlihatkan Hase adalah orang yang apatis.

やまだ
山田 : なんっすかそれ？まさか勉強べんきょうでもする気きですか？

はせ
長谷 : 違うちが違うちが！弱よわくがあかって、書やすき休みやすみでね。。
ほら！

やまだ
山田 : へ？いいらくがんですか、落書らくがして？それ図書室としょしつ
ほんの本ほんですよね？

はせ
長谷 : 山田、こうやまだすれば俺おれの漫画まんががコースこまで伝すわつたるつただろう？

Yamada : Jangan-jangan mau belajar di sini?

Hase : Tidak, tidak. lihat.

Yamada : He? Tidak apa-apa menggambar di situ? Itukan buku perpustakaan?

Hase : Yamada, dengan cara ini pesan dari manga ku akan tersampaikan.

Isshuukan Tomodachi 00:14:35 – 00:14:57

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Hase tetap menggambar di buku perpustakaan yang dipinjam. Meskipun sudah diingatkan bahwa mencoret atau menggambar di buku perpustakaan akan mendapatkan hukuman, namun Hase berdalih pesan pada gambar yang ia gambar akan tersampaikan.

1f. Egois

Salah satu sifat buruk yang dimiliki Hase yaitu sifat egois. Hase hanya mengikuti kehendak dirinya sendiri, tidak mau menerima perkataan dan nasihat orang lain. Hase melakukan apa yang dirinya kira itu adalah benar. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut

- ふじみや ちち
藤宮の父 : もう。香織には。。近づかないでもらいますか？
- は せ
長谷 : そ、そんな。。
- ふじみや ちち
藤宮の父 : あなたが。香織に関わるとは。一時の。感情
わたしたちかぞく ちが いっしょうかおりおり
ですよね？ただ私達家族は違う！一生香織
かか
に関わるんです！
- は せ
長谷 : あの。香織さんは、どう思ってるんですか？
かおりおり いや い あきら
香織さんが嫌だと言うなら。。諦めます！
おれ かおり
でもそうじゃないなら、俺は。。香織さんの
ともだち
友達です
- Ayah Fujimiya : Bisakah kamu tidak mendekati Kaori lagi?
Hase : I, itu..
Ayah Fujimiya : Kalau keterlibatan kamu dengannya hanya sebatas perasaan sesaat saja kan? Tapi, kami keluarganya berbeda, kami akan selamanya terlibat dengannya.
- Hase : Menurut Kaori sendiri bagaimana? Kalau Kaori yang tidak mau maka saya menyerah. Namun kalau bukan atas kemauannya sendiri, saya tetap temannya.

Isshuukan Tomodachi 57:12 - 01:00:47

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Hase memiliki sifat egois. Sifat egoisnya terlihat pada saat Hase tidak mau mendengarkan nasihat dari ayah Kaori yang meminta Hase untuk tidak berteman lagi dengan Kaori. Hase hanya menjalankan keinginannya saja yaitu berteman dengan Kaori.

1g. Ambisius

Hase juga digambarkan sebagai seorang yang ambisius dalam mengejar impiannya. Sifat ambisius Hase ditunjukkan ketika ia berbicara dengan guru. Hase meyakinkan gurunya dengan ambisi yang kuat untuk mendapatkan apa yang diinginkan yaitu berteman dengan Kaori. Berikut kutipan Hase dengan guru.

は せ
長谷

せんせい おれ いや
: 先生。俺このままじゃ嫌なんです！やれる
おれくうき よ
だけのことはやりたいんです。俺空気を讀ん
なに まちが
で、何もしないくらいなら、間違っでやる
ほうがいいんです！

いのうえせんせい
井上先生
Hase

: そうか？
: Pa guru. Saya tidak suka seperti ini terus. Kuingin
melakukan hal yang ada sebisa saya. Dari pada
diam saja, lebih baik saya melakukan sesuatu.

Inoue Sensei

: Begitu ya.
Isshuukan Tomodachi 00:38:08 – 00:38:27

Kutipan di atas membuktikan bahwa Hase adalah seorang yang ambisius dalam mencapai keinginannya. Hase tidak hanya berdiam diri saja, Hase terus mengajak Kaori untuk berteman walaupun Hase akan jawaban dari Kaori yang akan menolaknya berteman. Namun dengan sifat ambisiusnya Hase melakukan hal yang ada sebisa diri Hase lakukan.

2. Fujimiya Kaori

Kaori adalah tokoh tambahan dalam film *Isshuukan Tomodachi*. Walaupun Kaori berperan sebagai tokoh protagonis namun Kaori merupakan penyebab timbulnya masalah pada tokoh utama yaitu Hase. Kemunculan Kaori dapat dikatakan sering muncul, namun kemunculannya lebih sedikit dari pada Hase. Kaori merupakan murid pindahan sewaktu kelas satu. Pada waktu Kaori di kelas satu, ia sama sekali tidak memiliki teman dan hanya sendirian di kelas. Selama di dalam film, Kaori memunculkan beberapa sifat. Berikut pemaparan sifat Kaori yang penulis amati.

2a. Pendiam dan penyendiri

Kaori digambarkan sebagai tokoh yang pendiam dan penyendiri. Sifat ini muncul karena penyakit yang diderita membuat Kaori memilih untuk menjadi orang yang pendiam, penyendiri, dan tidak berteman dengan siapapun. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

さき : ふじみや いちねん さんがつき てんこう 藤宮さんって一年の三学期に転校してきたん
ひとり だれ だけどね。いつもずっと一人でいるの。誰と
ひつようじょうはな うち だれ はな も必要上話さないから、その内、誰も話し
 かけなくなっただ！

Saki : Fujimiya itu murid pindahan dari kelas 1, dan ia selalu menyendiri. Karena Fujimiya tidak mau berbicara dengan murid lain, dan akhirnya tidak ada yang ingin berbicara dengan Kaori
Isshuukan Tomodachi 12:35 – 12:49

Dari kutipan di atas terlihat semenjak Kaori pindah ke sekolah menengah atas di tahun pertama, Kaori selalu menyendiri dan enggan berbicara dengan orang lain, karena ini yang dimiliki Kaori membuat teman di sekolahnya enggan berteman atau sekedar menyapa kaori.

2b. Bertanggung Jawab

Kaori memiliki sifat yang bertanggung jawab, walaupun ia merasa terganggu karena Hase terus mengikutinya sampai Kaori tidak sengaja menjatuhkan *bento* yang Hase bawa, melihat hal itu Kaori pun tidak diam, ia lalu memberikan *bentonya* kepada Hase sebagai pengganti *bento* Hase yang terjatuh. Hal ini di buktikan pada kutipan berikut.

はせ 長谷 : いっしょ た これ。。ごちそうさまでした！あ、一緒に食

藤宮 ふじみや
 はせ
 長谷
 藤宮 ふじみや
 はせ
 長谷
 Hase
 Kaori
 Hase
 Kaori
 Hase

べていい？ はな 話さなくていいから、ただ となり 隣に
おれすわ
 俺座ってるだけ
 : 無理 むり
 : だったらどうして。。昨日俺に きのうおれ 弁当 べんとう くれた
むし の？ 無視すればよかったじゃん、さいご 最後まで
わたし お
 : 私 わたし が お 落としたから
 : ほらやっぱり！ ふじみや 藤宮 ひと さんはいい人だ！
 : Ini, terimakasih. A, boleh makan bareng? Ga usah
 ngobrol ko, cuma mau duduk di sebelah kamu.
 : Engga.
 : Kenapa? Kemarin kamu ngasih *bento* ke aku.
 Padahal kamu bisa cuekin aku.
 : Karena aku yang menjatuhkan.
 : Ternyata kamu memang baik ya.

Isshuukan Tomodachi 00:15:57 – 00:16:21

Kutipan diatas menunjukkan sifat tanggung jawab dari Kaori, walaupun itu bukan kesalahan Kaori, ia merasa tidak enak hati karena *bento* yang dibawa Hase terjatuh disaat Hase mencoba menghentikan Kaori.

3. Kiryu Shougo

Tokoh Shougo merupakan tokoh tambahan yang merupakan teman Hase dari sekolah dasar. Shougo muncul dari awal hingga akhir, namun intensitas kemunculannya sedikit. Shougo sebagai tokoh protagonis merupakan tokoh yang tidak memiliki perbedaan dengan tokoh utama, tidak ada pertentangan yang dibuat oleh Shougo kepada Hase. Shougo merupakan tokoh yang pintar dan perhatian kepada Hase. Hal ini dijelaskan dalam karakteristik tokoh Shougo sebagai berikut.

3a. Pintar

Shougo merupakan murid yang pintar di kelasnya, walaupun saat jam pelajaran Shougo terlihat tertidur lelap dan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan namun saat Shougo diminta untuk mengerjakan soal yang ada di depan, Shougo dapat menjawab dengan benar. Berikut kutipan yang memperlihatkan sifat pintar Shougo.

井上先生いのうえせんせい : その基礎きそを踏ふまえて、この問題もんだいは。うーん。
出席番号しゅっせきばんごう9番、長谷優紀はせ ゆき !

長谷はせ : へ？

井上先生いのうえせんせい : じゃ長谷ながやがここに行くか？次の問題つぎ もんだいは桐生きりゅうな！

長谷はせ : 将吾しょうご！将吾しょうご！

井上先生いのうえせんせい : その次の問題つぎ もんだいは藤宮ふじみや

藤宮ふじみや : はい！

長谷はせ : おい、将吾しょうご！将吾しょうご！やべえぞ！

井上先生いのうえせんせい : ふーん。。はい、正解せいかい！戻もどっていいぞ！

藤宮ふじみや : はい。

井上先生いのうえせんせい : ふーん桐生きりゅうは睡眠学習すいみんがくしゅうができるのか

Inou Sensei : Kalau begitu, gunakan caranya untuk menyelesaikan soal berikut, dimulai dari nomor absen 9, Hase Yuuki.

Hase : He?

Inou Sensei : Ayo Hase maju. Soal selanjutnya Kiryu.

Hase : Shougo, Shougo.

Inou Sensei : Soal selanjutnya Fujimiya.

Fujimiya : Ya.

Hase : Oi, Shougo, Shougo. Bahaya.

Inou Sensei : Hmm. Ya benar. Sana kembali ke meja mu.

Fujimiya : Ya.

Inou Sensei : Hmm Kiryu ternyata bisa walaupun belajar sambil tidur.

Isshuukan Tomodachi 00:09:46 – 00:10:20

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Shougo merupakan murid yang pintar. Meskipun tertidur di kelas namun Shougo dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dan gurunya mengakui bahwa Shougo murid yang pintar.

3b. Perhatian

Shougo digambarkan sebagai tokoh yang perhatian, walaupun dari luar ia terlihat sangat cuek dan dingin, tetapi sebenarnya Shougo diam-diam memperhatikan Hase. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

は せ 長谷	: ふーー！！燃えてる、燃えてる！！あんな いっしょけんめいか いっしゅん 一所懸命書いたのに、一瞬だよな！あはは！
きりゆう 桐生	: お前変だぞ！
は せ 長谷	: え？そんなことないよ！元気、元気！
きりゆう 桐生	: 自分で当たる元気するやつは元気ではない！
は せ 長谷	: それもなんかの法則？
きりゆう 桐生	: 見てで解る！何でお前と友達にやっていると おも
Hase	: HUUU, kobarkan, kobarkan. Padahal buatnya susah payah, tapi dihancurkan dalam sekejap mata. Ahaha.
Kiryu	: Kamu aneh deh.
Hase	: E? Engga ah. Aku sehat, sehat aja ko..
Kiryu	: Orang yang berpura-pura sehat itu sebenarnya tidak sehat.
Hase	: Apa itu aturan alam?
Kiryu	: Dari lihat saja sudah tau. Memangnya kamu kira kenapa aku mau jadi temanmu?

Isshukan Tomodachi 1:31:17 - 1:31:37

Kutipan di atas dapat dilihat kepedulian Shougo terhadap Hase. Shougo memahami betul apa yang dirasakan oleh Hase, walaupun Shougo melihat hanya

dari penampilan luar Hase. Hase yang tidak menceritakan keadaannya kepada Shougo, namun Shougo sudah memahami penderitaan yang dialami oleh Hase.

3.2.1.2 Permasalahan dan konflik

Permasalahan dan konflik dapat diartikan sebagai penghalang yang dialami oleh tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Hal ini ditimbulkan dari keterlibatan pihak antagonis, karakter pendukung, maupun masalah yang muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri, yang akhirnya memicu konflik batin. Berikut beberapa permasalahan yang terjadi dalam film *Isshuukan Tomodachi* :

- a. Permasalahan Hase yang dikira Kaori adalah seorang yang jahat karena telah mengambil kartu perpustakaan.
- b. Permasalahan Hase yang ditolak sebagai teman Kaori.
- c. Permasalahan Hase yang tidak dapat menjawab pertanyaan matematika dari gurunya.
- d. Permasalahan Kaori yang selalu menyendiri karena enggan berbicara pada orang lain.
- e. Permasalahan Hase ingin menggambar di buku yang dipinjam dari perpustakaan.
- f. Permasalahan Kaori yang tidak dibolehkan berteman dengan orang lain.
- g. Permasalahan guru yang menanyakan hubungan Hase dengan Kaori.
- h. Permasalahan Kaori yang memiliki penyakit hilang ingatan sementara dan dokter belum mengetahui cara menyembuhkannya.

- i. Permasalahan Hase yang baru mengetahui bahwa Kaori memiliki penyakit hilang ingatan.
- j. Permasalahan teman sekelas Kaori yang tidak mengetahui bahwa Kaori memiliki penyakit hilang ingatan sementara.
- k. Permasalahan Hase yang memaksa bertukar buku catatan dengan Kaori.
- l. Permasalahan ibu Kaori yang menyembunyikan kenyataan bahwa anaknya memiliki penyakit hilang.
- m. Permasalahan teman sekolah menengah pertama Kaori yang tidak mengetahui penyakit hilang ingatan Kaori.
- n. Permasalahan orang tua Kaori yang tidak membolehkan Kaori bertukar buku catatan.
- o. Permasalahan Hase yang merusak dekorasi festival sekolah.
- p. Permasalahan Kujou dengan Kaori yang ingin berteman.
- q. Permasalahan Hase yang menyembunyikan kenyataan penyakit hilang ingatan yang dialami Kaori.
- r. Permasalahan kembalinya ingatan Kaori.
- s. Permasalahan Hase yang harus membakar buku catatan yang selama ini digunakan untuk bertukar dengan Kaori.

Dari permasalahan-permasalahan yang dialami Hase tersebut, akhirnya menimbulkan konflik sebagai berikut :

- a. Konflik batin Hase yang dialami karena mengetahui bahwa Kaori memiliki penyakit hilang ingatan. Hase yang sangat berkeinginan menjadi teman Kaori

terkejut setelah mengetahui kabar tersebut dari gurunya. Namun Hase tetap berkeinginan untuk menjadi teman Kaori.

- b. Konflik Hase dengan ayah Kaori yang menentang hubungan pertemanan diantara Kaori dan Hase. Ayah Kaori sangat mengkhawatirkan keadaan Kaori sehingga Kaori dibatasi dalam hubungan pertemanan. Ayah Kaori sangat tidak mau apabila Hase menjadi teman Kaori hanya sebatas kesenangannya saja.
- c. Konflik batin Hase saat mengetahui Kaori telah mengingat kembali semua ingatan tentang kedekatan Kaori dengan Kujou teman sekolah menengah pertamanya. Hase sangat terkejut ketika Kaori telah mengingat semua ingatan yang hilang. Akibat dari itu Hase membiarkan Kaori untuk berteman kembali dengan Kujou. Hase juga membakar buku catatan yang digunakan untuk saling bertukar dan mengingatkan Kaori dengan dirinya.

3.2.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Film *Isshuukan Tomodachi* dalam ceritanya memiliki ruang di mana para tokoh bergerak dan beraktifitas. Namun tempat yang sering dijadikan aktifitas pada film ini yaitu di sekolah, mulai dari ruang kelas, perpustakaan, atap sekolah, halaman sekolah, lorong kelas, ruang guru. Selain di dalam sekolah, ruang yang dijadikan aktifitas juga terjadi di luar sekolah seperti di rumah sakit, di rumah Kaori, di dalam kereta, di stasiun, di jalanan, dan di lapangan terbuka tempat diselenggarakannya festival. Berikut penulis menjabarkan beberapa ruang yang sering dijadikan aktifitas.

1. Sekolah

Film *Isshuukan Tomodachi* menjadikan sekolah sebagai ruang utama dalam film, karena menceritakan kehidupan keseharian siswa di sekolah. Mulai dari awal masuk sekolah yang harus melihat nama di papan pengumuman pembagian kelas, makan siang di atap sekolah, proses belajar mengajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hingga kelulusan, kegiatan tersebut merupakan cerita yang terkandung dalam film *Isshuukan Tomodachi*. Terlihat pada gambar di bawah, papan nama sekolah dan papan pemberitahuan tertulis sekolah menengah atas Tokyo Toritsu Midorikawa 東京都立緑川高等学校.



Gambar 3.1 Sekolah menengah atas Tokyo Toritsu Midorikawa, 1:41:35

Sekolah dalam film *Isshuukan Tomodachi* ini merupakan cakupan dari beberapa ruang seperti perpustakaan, kelas, atap sekolah, halaman, ruang guru. Berikut beberapa ruang dalam cakupan sekolah yang akan dijelaskan.



(1)



(2)



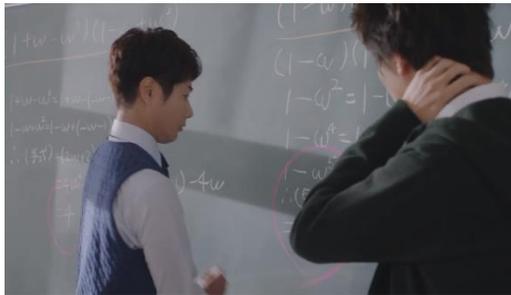
(3)



(4)

Gambar 3.2 Perpustakaan, tempat pertama kali Hase dan Kaori bertemu, 01:13 - 03:54.

Potongan gambar 3.2 terjadi pada awal film yang menceritakan awal pertemuan antara Hase dengan Kaori di perpustakaan. Pertemuan mereka terjadi karena ketidaksengajaan Hase yang menemukan kartu perpustakaan Kaori yang ada di lantai. Ketika Hase mengambil dan mencium aroma pada kartu tersebut, tiba-tiba Kaori datang dan langsung mengambil kartunya dan meninggalkan Hase tanpa berkata apapun.



(1)



(2)

Gambar 3.3 Hase dan teman-temannya menjawab soal di papan, 09:39 - 11:37.

Potongan Gambar 3.3 merupakan proses belajar mengajar, saat itu Kaori, Kiryu dan Hase dipanggil ke depan untuk mengerjakan soal matematika dari guru. Kegiatan atau aktifitas tersebut biasa kita temui di dalam kelas.



(1)



(2)

Gambar 3.4 Hase mengikuti Kaori ke atap sekolah di jam istirahat, 12:57 – 14:01

Deretan gambar 3.4 merupakan kegiatan makan siang yang dilakukan oleh Hase dan Kaori di atap sekolah. Gambar di atas menunjukkan Hase menjatuhkan makan siangnya saat mencegah Kaori pergi. Kemudian Kaori menggantikan *bento* Hase yang jatuh dengan *bento* milik Kaori sendiri.

2. Rumah sakit

Ruang yang berhubungan dengan naratif selanjutnya yaitu rumah sakit. Kemunculan ruang rumah sakit ini tidak lama seperti pada ruang sekolah, namun tetap memiliki hubungan dengan tokoh Hase.



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 3.5 19:03 - 20:47 Kaori sedang menjalani pemeriksaan rutin

Potongan gambar di atas merupakan gambaran yang sedang terjadi pada Kaori. Gambar di atas merupakan pemeriksaan rutin Kaori di rumah sakit. Pemeriksaan ini dilakukan karena Kaori mengalami masalah pada kepalanya yang menyebabkan kelupaan pada setiap hari senin. Anehnya yang dilupakan hanya teman-teman di sekolahnya saja.



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 3.6 55:01 – 1:01:01 Kaori pingsan dan dilarikan ke rumah sakit.

Potongan gambar 3.6 menunjukkan rumah sakit Midorigaokasougou 緑丘総合病院. Kaori yang pingsan langsung dilarikan ke rumah sakit oleh Hase dan teman yang lain. Setelah kedua orang tua Kaori datang, Hase dan yang lain pulang ke rumah masing-masing, namun Hase diminta untuk menunggu karena ayah Kaori ingin berbicara dengan Hase.

3. Stasiun dan kereta

Seperti ruang rumah sakit, ruang pada stasiun dan kereta api juga saling berhubungan dengan naratif. Walaupun ruang di kereta dan stasiun hanya

digunakan pada awal cerita, namun keberadaan ruang ini berhubungan dengan jalannya cerita film *Isshuukan Tomodachi*.



(1)



(2)

Gambar 3.7 04:19 – 05:58 Pertemuan Hase dan Kaori selanjutnya

Potongan gambar di atas terjadi di stasiun dan di dalam kereta yang bercerita tentang tertinggalnya buku Hase di dalam kereta. Kaori mengetahui buku yang dibawa Hase tertinggal, langsung mengambil dan memberikan kepada Hase yang sudah di luar kereta dengan cara dilempar. Kejadian ini terjadi setelah pertemuan pertama mereka di perpustakaan. Sejak itu Hase berkeinginan untuk menjadi teman Kaori.

3.2.3 Hubungan Naratif dengan Waktu

Himawan Pratista dalam bukunya menjelaskan hubungan naratif dengan waktu dalam teori struktur naratif film terbagi menjadi tiga aspek yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu. Namun pada penelitian ini hanya membahas dua yaitu urutan waktu dan durasi waktu. Berikut penjelasannya di bawah ini.

1. Urutan waktu

Film *Isshuukan Tomodachi* menggunakan pola linier yang berarti peristiwa jalannya cerita terjadi secara berurutan A-B-C-D-E, walaupun terdapat sisipan kilas-balik. Pola linier pada film *Isshuukan Tomodachi* mengikuti musim di Jepang. Berikut penjelasan untuk pola linier pada film *Isshuukan Tomodachi*.

A. Musim semi tahun kedua sekolah menengah atas



Gambar 3.8 Gambar Musim semi di papan tulis 01:10

Awal cerita film *Isshuukan Tomodachi* ini berawal saat musim semi di Jepang. Bagian pojok kanan bawah gambar 3.8 tertulis 高2の春 *kou ni no haru* yang memiliki arti tahun kedua musim semi di sekolah menengah atas. Musim semi di Jepang pada film ini juga diperjelas dengan adanya pengambilan gambar bunga sakura yang mekar. Terdapat pada gambar 3.9.



Gambar 3.9 bunga sakura, 05:59

B. Musim panas tahun kedua sekolah menengah atas



Gambar 3.10 Gambar musim panas di papan tulis 22:14

Setelah musim semi pada film *Isshuukan Tomodachi*, pola linier pada film ini dilanjutkan musim panas yang tetap di tahun kedua. Sama seperti musim semi, musim panas yang sedang dijalani, diawali dengan pengambilan gambar sebuah papan tulis kelas yang digambar keadaan musim panas dan tertulis 高2の夏 *kou ni no natsu* yang bermakna tahun kedua musim panas pada saat sekolah menengah atas. Kemudian sutradara memceritakan Hase, Kaori dan teman-teman pergi ke festival yang diselenggarakan saat musim panas di Jepang dengan mengenakan pakaian tradisional Jepang, terlihat pada potongan gambar 3.11.



(1)



(2)

Gambar 3.11 Festival musim panas, 49:38 – 55:00

C. Musim gugur tahun kedua sekolah menengah atas



Gambar 3.12 Gambar musim gugur di papan tulis, 1:04:04

Sutradara kembali menjelaskan musim telah berganti dengan menampilkan papan tulis yang bergambar keadaan musim gugur di Jepang dan disertakan tulisan 高2の秋 *kou ni no aki* di pojok kanan bawah. Makna dari tulisan yaitu musim gugur di tahun kedua sekolah menengah atas yang dapat dilihat pada gambar 3.12. Setiap musim di Jepang memiliki festival tersendiri. Musim gugur kali ini, sutradara menceritakan festival yang diselenggarakan oleh sekolah menengah atas Tokyo Toritsu Midorikawa. Gambar 3.13 memperlihatkan keadaan pesta perayaan yang meriah. Pesta ini dimulai dari menurunkan bola besar yang kemudian menabrak dinding-dinding hingga akhirnya api unggun berkobar.



(1)



(2)

Gambar 3.13 pesta perayaan festival sekolah, 1:27:40 – 1:28:37

D. Musim dingin tahun kedua sekolah menengah atas

Musim dingin akhirnya datang dan salju pun turun. Sutradara menggambarkan dengan jelas dengan terjadinya turun salju dan para pemain seperti Hase Yuuki, Fujimiya Kaori, Kujou menggunakan jaket tebal dan syal yang dilingkarkan di leher untuk menghangatkan badan dari dinginnya udara musim dingin, dapat terlihat dari gambar 3.15.



(1)



(2)

Gambar 3.15 Salju mulai turun, 1:35:25 - 1:3:22

E. musim semi akhir sekolah menengah atas



Gambar 3.16 Upacara kelulusan saat bunga sakura mekar, 1:41:37

Pola linier yang terakhir pada film *Isshuukan Tomodachi* yaitu kembali ke musim semi yang ditandai dengan mekarnya bunga sakura, terlihat pada gambar

3.16. Musim semi kali ini adalah kelulusan bagi Hase, Kaori, Kujou, Kiryu dan teman-teman kelas tiga lainnya. Sineas atau sutradara tidak menggambarkan musim semi saat tahun ke tiga, namun langsung menceritakan musim semi disaat kelulusan Hase dan yang lain. Penggambaran musim semi saat kelulusan ini berbeda dari musim-musim sebelumnya. Papan tulis di kelas kali ini tidak digambar dengan keadaan musim semi, namun tertulis ucapan selamat atas kelulusan murid kelas 3.



(1)



(2)

Gambar 3.17 Acara kelulusan sekolah menengah atas Tokyo Toritsu Midorikawa
1:41:39 – 1:42:44

2. Durasi Waktu

Durasi waktu film *Isshuukan Tomodachi* ini selama 2 jam 23 detik. Sedangkan durasi cerita tidak diketahui karena dalam cerita tidak dijelaskan berapa lama rentang waktunya seperti terjadi dalam berapa hari, bulan, ataupun tahun. Penulis menyimpulkan durasi cerita dalam film ini terjadi selama dua tahun lebih, karena dilihat pada awal cerita yang berlatar belakang mencari nama pada papan pengumuman pembagian kelas dua sampai upacara kelulusan.

3.3 Analisis Kepribadian Tokoh Hase Yuuki

3.3.1 Struktur Kepribadian Tokoh Hase Yuuki

Penelitian aspek struktur kepribadian ini hanya ditekankan pada tokoh utama yaitu Hase Yuuki. Dalam menganalisis aspek psikologi yang terjadi pada film *Isshuukan Tomodachi* ini berdasarkan pada struktur kepribadian manusia yang terdiri dari id, ego, dan superego. Antara id, ego, dan superego dalam diri manusia tidak dapat dipisahkan karena ketiga aspek ini saling berhubungan. Setelah menganalisis kepribadian tersebut maka akan ditemukan aspek mana yang lebih dominan pada tokoh Hase Yuuki.

Tokoh Hase diceritakan sebagai laki-laki yang ingin memiliki teman yaitu Kaori. Awal pertemuan Hase dengan Kaori terjadi pada saat Hase menemukan kartu perpustakaan milik Kaori yang terjatuh di perpustakaan. Hasrat Hase untuk berteman dengan Kaori belum muncul pada saat itu. Kemudian secara tidak sengaja Hase dan Kaori berada di satu gerbong kereta yang sama saat pulang sekolah. Hase yang tertidur selama di perjalanan, dengan kagetnya terbangun karena mendengar suara pemberitahuan bahwa stasiun tujuannya sudah tiba. Dengan tergesa-gesa, Hase keluar dari kereta, dan melupakan buku yang dipinjamnya dari perpustakaan. Tiba-tiba Kaori langsung melemparkan keluar buku yang ditinggal Hase. Pada saat itulah hasrat untuk ingin berteman dengan Kaori muncul.

Pada saat pertama kali masuk sekolah setelah kenaikan kelas. Hase sangat senang mengetahui bahwa dirinya satu kelas dengan Kaori. Hase mengetahui hal tersebut setelah melihat pengumuman pembagian kelas di papan pengumuman

sekolah. Id yang bekerja berdasarkan kesenangan secara langsung membuat alam bawah sadar Hase bereaksi untuk berlari menuju kelas untuk melihat Kaori dan meminta untuk berteman dengan dirinya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

は せ 長谷	ふじみや まえ ほん わたり : 藤宮さん。この前はありがとう！本を渡 えき ふじみや してもらって。ほら！駅で！へ？藤宮さ おれ ともだち ん！俺と友達になってください！
ふじみや 藤宮 Hase	む り : 無理 : Fujimiya. Terimakasih untuk yang kemarin. Karena sudah melemparkan buku ku yang ketinggalan. Yang di stasiun itu loh. He? Fujimiya, kumohon. Jadilah teman ku
Fujimiya	: Tidak

Isshuukam Tomodachi 00:08:11 – 00:08:53

Id yang berkerja berdasarkan kesenangan berusaha mempengaruhi ego agar mau merealisasikan hasrat id untuk menjadi teman Kaori. Bila Hase berhasil menjadi teman Kaori, Hase akan merasa senang dan itu sesuai dengan prinsip kerja id yang bekerja berdasarkan kesenangan. Hasrat id Hase ingin berteman dengan Kaori terlihat dalam kutipan berikut ini:

いのうえせんせい 井上先生	は せ ふじみや かか : な、長谷、なんで藤宮に関わる？
は せ 長谷	なに い おれ ともだち : あ何言ってんっすか？俺はただ友達にな りたくて
いのうえせんせい 井上先生	ともだち ふじみや おも : 友達か？でも藤宮はどう思ってた？
は せ 長谷	む り い おれ ぜつ : 無理って言われました。まあ、でも、俺は絶 ついに なに 対にあきらめません！だってやらないと何も はじ 始まらないじゃないですか！？
Inou Sensei	: Jadi begini Hase. Kenapa kamu ingin mendekati Fujimiya?
Hase	: Ah, bapa bicara apa si? Saya hanya ingin berteman saja.
Inou Sensei	: Oh berteman ya? Namun tanggapannya

meningkatkan hasrat id Hase untuk tetap berteman dengan Kaori. Keinginan Hase untuk tetap berteman dengan Kaori terlihat dalam kutipan berikut.

<p>ふじみや ちち 藤宮の父</p>	<p>かおり ちか : もう。香織には。近づかないでもらいま すか？</p>
<p>は せ 長谷</p>	<p>: そ、そんな。</p>
<p>ふじみや ちち 藤宮の父</p>	<p>かおり かか いちじ : あなたが。香織に関わるとは。一時の。 かんじょう わたしたちかぞく ちが 感情ですよ？ だけど私達家族は違う！ かおり かか 香織に関わるんです！</p>
<p>は せ 長谷</p>	<p>かおり おも : あの。香織さんは、どう思ってるんです か？ 香織さんが嫌だと言うなら。諦めま あきら す！ でもそうじゃないなら、俺は。香織さ おれ かおり んの友達です ともだち</p>
<p>Ayah Fujimiya</p>	<p>: Bisakah kamu tidak lagi mendekati Kaori lagi?</p>
<p>Hase</p>	<p>: I, itu..</p>
<p>Ayah Fujimiya</p>	<p>: Kalau keterlibatan kamu dengannya hanya sebatas perasaan sesaat saja kan? Tapi, kami keluarganya berbeda, kami akan selamanya terlibat dengannya.</p>
<p>Hase</p>	<p>: Menurut Kaori sendiri bagaimana? Kalau Kaori yang tidak mau maka saya menyerah. Namun kalau bukan atas kemauannya sendiri, saya tetap temannya.</p>

Isshuukan Tomodachi 00:57:12 - 01:00:47

Id berusaha mempengaruhi ego agar merealisasikan hasrat id untuk tetap menjadi teman Kaori. Ego yang bekerja berdasarkan realita tidak mau merealisasikan keinginan id karena akan membahayakan Kaori. Superego yang bekerja berdasarkan moral pun mencegah ego sekuat tenaga agar tidak merealisasikan keinginan id. Namun akibat sifat Hase yang egois, Hase tidak menghiraukan permintaan dari ayah Kaori. Hase terus mencoba untuk menjadi teman Kaori.

Setelah Hase berhasil mempertahankan persahabatan dengan Kaori, Hase pun berusaha menutupi penyakit yang diderita oleh Kaori dari teman sekolahnya. Ego yang bekerja berdasarkan realitas mewujudkan keinginan id sehingga ego berusaha untuk menutupi penyakit Kaori agar tidak diketahui oleh orang-orang lain. Tetapi superego yang bekerja berdasarkan moral berusaha mempengaruhi ego agar tidak merealisasikan hasrat id karena menurut superego hasrat id tersebut merupakan tindakan egois dan tidak bermoral. seperti terlihat pada kutipan berikut.

<p>は せ 長谷 ま ゆ う 麻友</p>	<p>まつ とき : あ、ほら、お祭りの時に</p>
<p>は せ 長谷 ま ゆ う 麻友</p>	<p>か お り わ た し か い : あ！はい！あの、香織どこにいますか？私会 き か お り いに来たんですけど、香織に</p>
<p>は せ 長谷 ま ゆ う 麻友</p>	<p>: ふーん</p>
<p>は せ 長谷 ま ゆ う 麻友</p>	<p>く じ ょ う く ん か お り お な こ う こ う : 九条君？へ？香織と同じ高校だったんだ？</p>
<p>く じ ょ う 九条</p>	<p>ぐ ー ぜん か お り む し : 偶然な。まあ香織には無視されてるけどな</p>
<p>は せ 長谷 ま ゆ う 麻友</p>	<p>か お り : 香織？</p>
<p>は せ 長谷 ま ゆ う 麻友</p>	<p>な お : そうなんだ。やっぱりまだ治ってないんだ</p>
<p>く じ ょ う 九条</p>	<p>な お : 治った？</p>
<p>は せ 長谷 ま ゆ う 麻友</p>	<p>は な し : あははその話はちょっとね</p>
<p>は せ 長谷 ま ゆ う 麻友</p>	<p>し : あなたは知ってるんですね？</p>
<p>は せ 長谷 ま ゆ う 麻友</p>	<p>: え？</p>
<p>く じ ょ う 九条</p>	<p>か お り き お く こ と : 香織の記憶の事</p>
<p>九条</p>	<p>: どういうことだ？</p>
<p>Hase</p>	<p>: A kamukan waktu yang di festival</p>
<p>Mayu</p>	<p>: A, oh iya. Maaf Kaori dimana ya? saya datang karena ingin bertemu dengan Kaori</p>
<p>Hase</p>	<p>: Hmm</p>
<p>Mayu</p>	<p>: Kujou? He? Ternyata satu SMA dengan Kaori juga?</p>

Kujo : Hanya kebetulan ko. Walaupun aku dicuekin
 olehnya.
 Hase : Kaori?
 Mayu : Begitu ya? Ternyata memang belum sembuh ya.
 Kujou : Sembuh?
 Hase : Kalo ngomongin itu agak sensitif ya.
 Mayu : Kamu tahu?
 Hase : He?
 Mayu : Tentang ingatan Kaori
 Kujou : Apa maksudnya?

Isshuukan Tomodachi 01:18:59 – 01:19:50

Tujuan Hase merahasiakan penyakit Kaori didorong oleh hasrat id agar Hase bisa selalu menjaga dan menjadi teman baik Kaori. Id menginginkan agar Kaori menjadi sahabat satu-satunya Hase dan tidak menginginkan Kaori berteman dengan teman yang lain.

Setelah Kujou teman sewaktu sekolah menengah pertama Kaori menjadi siswa di sekolah menengah atas yang sama dengan Hase dan Kaori, timbul kecemasan pada diri Hase karena ternyata Kujou adalah teman laki-laki Kaori yang dicintai sewaktu sekolah menengah pertama. Kujou yang tidak mengetahui penyakit hilang ingatan Kaori, merasa sakit hati kepada Kaori yang telah tega meninggalkannya tanpa pamit. Meskipun Kujou sakit hati kepada Kaori, Kujou tetap ingin menjadi kekasih Kaori sehingga ia berusaha untuk mendekati Kaori. Usaha Kujou untuk mendekati Kaori telah menimbulkan kecemasan dalam diri Hase. Id Hase yang bekerja berdasarkan kesenangan merasa takut apabila Kujou berhasil mendekati Kaori, Kaori akan melupakan dirinya. Sehingga id Hase mempengaruhi ego agar Kujou tidak bisa mendekati Kaori.

Segala upaya dilakukan Hase agar Kujou tidak bisa mendekati Kaori. Salah satunya, setiap hari Hase selalu berada di dekat Kaori. Ia pun setiap minggu

rajin menulis buku diari yang isinya tentang kejadian-kejadian yang mereka alami selama seminggu, sehingga ketika Kaori membaca diari tersebut Kaori akan mengingat Hase. Akan tetapi superego dalam diri Hase mengingatkan ego bahwa menjauhkan Kujou dengan Kaori yang dulunya mereka adalah teman akrab, merupakan hal yang tidak baik., hal itu terlihat pada kutipan berikut.

- は せ
長谷
おれ ふじみや まも おれ ふじみや
:俺が藤宮さん守るから！俺。藤宮さんのこと
とが。
- ふじみや
藤宮
おも だ ひ へんじ おこな
:思い出した！あの日。返事したくて行った
んだ！何で私忘れちゃったの？はじめ君に会
いたい！
- は せ
長谷
おも だ よ おも で
:そっか！思い出せたんだ！良かった！思い出
して。
- Hase
: Karena aku akan melindungi Fujimiya. Aku tetang
dirimu, sebenarnya....
- Fujimiya
: Aku ingat. Hari itu. aku mengingat kejadian saat
aku pergi. Kenapa aku bisa melupakan hal itu? Aku
ingin bertemu dengan Hajime dan mengatakan
sesuatu.
- Hase
: Oh begitu. Kamu sudah mengingatnya? Syukurlah
ingatan mu telah kembali.
- Isshuukan Tomodachi 01:25:09 – 01:27:27*
- くじょう
九条
じかんひら かおり いちしゅうかんともだち
:まだ時間開かない。香織が一週間友達のこと
を忘れるなんてさあ。長谷。お前いつ
もどうしてたんだよ？
- は せ
長谷
はな ないよう ひ
:ああ、話して内容とか、その日あったことを
こうかんにつき か わた
交換日記に書いて渡してた
- くじょう
九条
につき きおく のこ
:それってさ。日記がなかったら、記憶に残
らないってことだろう？
- は せ
長谷
くじょう
九条
:それは。
:そんなんでいいの？あいつのこと？そんなの
ともだち い
は友達と言えんのか？

は せ
長谷 : そうだね！九条くじょうの言う通りかもね！あ！俺おれこ
れにしよう！これがいいや！俺おれが書かいたや
つ！藤宮ふじみやさんさ。九条くじょうのこと。思おもい出し
てみたいだよ！

くじょう
九条 : 本当ほんとうか？

は せ
長谷 : うん

Kujou : Masih ada waktu sampai Kaori melupakan ingatan akan temannya dalam sepekan. Hase bagaimana cara kamu mengatasi itu?

Hase : Aa, mengajaknya bicara, atau bertukar buku catatan harian sebelum kejadian itu tiba.

Kujou : Itu berarti tanpa buku diari maka ingatannya tidak membekaskan?

Hase : Itu si..

Kujou : Apa kamu ga keberatan dengan itu? apa yang begitu dapat dikatakan sebagai teman?

Hase : Iya juga ya. Mungkin perkataanmu benar juga. Aa, aku bawa yang ini aja deh. Fujimiya sepertinya sudah mengingat kembali tetang dirimu.

Kujou : Apa itu benar?

Hase : Ya.

Isshuukan Tomodachi 01:28:58 - 01:30:33

Pada akhirnya ego Hase yang bekerja berdasarkan realita lebih memilih superego. Sehingga usaha Hase untuk menjauhkan Kaori dari Kujou tidak jadi dilaksanakan, dan Hase membiarkan Kaori mengingat kembali masa lalunya dan membantu Kujou untuk kembali dekat dengan Kaori

Setelah Hase merelakan Kujou dan Kaori kembali menjadi pasangan kekasih, Kaori benar-benar telah melupakan Hase. Ternyata sikap Kaori yang melupakan dirinya menimbulkan kecemasan yang cukup berat dalam diri Hase. Dalam hati kecil Hase, ia tidak rela melihat Kaori dan Kujou kembali bersama. Sehingga pada saat upacara kelulusan, id dalam diri Hase menginginkan agar Kaori mengingat kembali tentang dirinya, sehingga id mempengaruhi ego untuk

melakukan upaya agar Kaori bisa mengingatnya, salah satu caranya adalah meminta kepada Kaori agar menulis sesuatu di buku kenang-kenangan. Akhirnya Hase mendekati Kaori dan meminta Kaori untuk menulis sesuatu di buku kenang-kenangannya seperti terlihat pada kutipan berikut ini.

は せ 長谷	ふじみや は せ ゆ き : はい！藤宮さん！あの。長谷優紀です！2 ねん ときおな じ か 年の時同じクラスだった。メッセージ書いて もらいませんか？
ふじみや 藤宮	: え？
は せ 長谷	ひとこと ねが : 一言でいいんです！お願いします！
ふじみや 藤宮	: はい。あの。
は せ 長谷	おれ か : あ、ごめん。俺も書いていいですか？
ふじみや 藤宮	ねが え じょうず : あ、お願いします！絵がお上手なんですね！
は せ 長谷	: あ、どうも
ふじみや 藤宮	: はい
は せ 長谷	: はい
ふじみや 藤宮	: それじゃ！
は せ 長谷	げんき : 元気で！
Hase	: Fujimiya. Saya Hase Yuki. Kita sekelas pas tahun kedua. Bisa tolong tuliskan pesan?
Fujimiya	: E?
Hase	: Sepatah kata pun tidak apa. Tolong ya.
Fujimiya	: Ya, misi.
Hase	: A, maaf. Saya juga boleh tulis?
Fujimiya	: A, tolong ya. Gambar mu hebat.
Hase	: Terimakasih.
Fujimiya	: Ya.
Hase	: Ya.
Fujimiya	: Aku permisi dulu.
Hase	: Sehat selalu ya.

Isshuukan Tomodachi 01:43:17 - 01:45:12

Ego yang bekerja dari realita merealisasikan keinginan id. Superego yang bekerja berdasarkan moral mencoba menentang keinginan id dan mempengaruhi

ego agar jangan mendekati Kaori, karena Kaori sudah kembali kepada Kujou. Superego berprinsip bila ego merealisasikan keinginan id itu bertentangan dengan moral karena dianggap akan mengganggu hubungan antara Kaori dengan Kujou. Tetapi karena tekanan id sangat kuat dan superego lemah akhirnya ego menuruti keinginan id.

Dari peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh Hase serta melihat bagaimana cara Hase menyikapi atau bertindak dalam merespon atau mengatasi peristiwa-peristiwa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian tokoh Hase didominasi oleh id. Id yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan bisa mengontrol ego sehingga ego lebih cenderung merealisasikan hasrat id dari pada mempertimbangkan superego yang bekerja berdasarkan prinsip moralitas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan moral yang diterima oleh Hase baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekolah selain itu disebabkan juga oleh sifat Hase yang cenderung lebih suka hidup menyendiri dan tidak mau bersosialisasi dengan teman-teman sekitarnya sehingga membuat id dalam diri Hase bisa tumbuh dengan kuat.

3.3.2 Dinamika Kepribadian Tokoh Hase Yuuki

Salah satu unsur yang terdapat dalam dinamika kepribadian adalah kecemasan. Berikut adalah gambaran kecemasan yang dialami tokoh Hase Yuuki dalam film *Isshuukan Tomodachi*. Sebagai salah satu unsur dari dinamika kepribadian, kecemasan merupakan hal yang hampir setiap manusia pernah merasakannya, begitu juga dengan tokoh Hase Yuuki. Dia mengalami dua jenis

kecemasan yang disebabkan oleh adanya pertentangan antara id ego dan superego.

Berikut penjelasan mengenai kecemasan tokoh Hase Yuuki

Gangguan yang melibatkan id, ego, dan superego akan menimbulkan situasi yang membuat seseorang merasa tidak nyaman dan merasakan kecemasan. Mengacu kepada teori Freud tentang kecemasan, tokoh utama Hase dalam film *Isshukan Tomodachi* mengalami dua jenis kecemasan yaitu kecemasan ril dan kecemasan neorotik. Berikut penulis memaparkan kecemasan yang dialami tokoh Hase.

Kecemasan ril merupakan respon realistik ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan (menurut Freud kondisi ini sama seperti rasa takut). Kecemasan ril dirasakan oleh Hase pada saat ia merasa takut kehilangan Kaori, ketika Kujou teman dekat Kaori sewaktu sekolah menengah pertama berusaha untuk kembali dekat dengan Kaori.

くじょう	かおり だいじょうぶ かおり
九条	: え? 香織? 大丈夫か? 香織。
はせ	ふじみや ふじみや なに
長谷	: 藤宮さん! 藤宮さんに何したんだよ!
ふじみや	ちが わたし かって
藤宮	: 違うの! 私が勝手に。。
はせ	
長谷	: え?
くじょう	しら じゃまもの き
九条	: なんか白けた! 邪魔者は消えるわ!
Kujou	: Eh? Kaori. kamu baik-baik saja? Kaori.
Hase	: Fujimiya. Apa yang kamu lakukan kepada Fujimiya?
Fujimiya	: Bukan begitu. Ini salah ku
Hase	: Ah.
Kujou	: Rasanya kesal. Pengganggu lebih baik pergi saja.

Isshukan Tomodachi 01:16:00 - 01:16:24

Kecemasan ril lainnya yang dirasakan yaitu, Hase merasa takut apabila Kaori benar-benar melupakan dirinya sehingga Hase berusaha semaksimal

mungkin agar Kaori selalu mengingatnya dengan cara membuat bertukar buku diari seperti terlihat pada kutipan berikut ini.

は せ
長谷

ふじみや おれ ともだち むり
: 藤宮さん、俺と友達になってください！無理
おれ こうかんにつき まいにち
だよ？俺と交換日記やりませんか？毎日だ
たいへん いちしゅうかんこうたい
と大変だから、一週間交代でやるのはどうか
なあとおもって。いま へんしん
今すぐ返信しなくていいか
すこ かんが
ら、少し考えてみて！ね？

Hase : Fujimiya, ku mohon jadilah teman ku. Jawaban
kamu pasti tidak kan? Maukah kamu bertukar buku
diari dengan ku? Karena akan merepotkan kalau
ditulis setiap hari, bagaimana kalau dirangkul saja
selama seminggu? Tidak usah terburu-buru
memberi jawaban. Tapi coba kamu pertimbangkan,
ya.

Isshuukan Tomodachi 00:26:12 – 00:26:30

Hase ingin berteman dengan Kaori, namun sering mendapat penolakan dari Kaori membuat Hase cemas sehingga Hase berinisiatif untuk saling bertukar buku diari dengan Kaori. meskipun Kaori belum menyetujui usulan Hase tersebut.

Berikutnya kecemasan neorotik yang dialami oleh Hase. Kecemasan neorotik berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu; karena konflik tersebut tidak disadari orang tersebut tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut. Salah satu kecemasan yang tidak disadari alasannya oleh Hase adalah ketika Kaori tidak mengembalikan buku diari yang ditulis Hase hal itu membuat Hase merasa cemas dan menyangka bahwa Kaori tidak mau berteman dengan Hase.

Kecemasan neorotik lainnya yang dirasakan oleh Hase yaitu pada saat Hase khawatir terhadap penyakit Kaori yang diketahui oleh banyak orang hal ini terlihat pada kutipan berikut.

まゆう
 麻友 : 九条君? へ? 香織と同じ高校だったんだ?
 くじょう
 九条 : 偶然な。まあ香織には無視されてるけどな
 はせ
 長谷 : 香織?
 まゆう
 麻友 : そうなんだ。やっぱりまだ治ってないんだ
 くじょう
 九条 : 治った?
 はせ
 長谷 : あははその話はちょっとね
 まゆう
 麻友 : あなたは知ってるんですね?
 はせ
 長谷 : え?
 まゆう
 麻友 : 香織の記憶の事
 くじょう
 九条 : どういうことだ?
 Mayu : Kujou? He? Ternyata satu SMA dengan Kaori juga?
 Kujou : Hanya kebetulan ko. Walaupun aku dicuekin olehnya.
 Hase : Kaori?
 Mayu : Begitu ya? Ternyata memang belum sembuh ya.
 Kujou : Sembuh?
 Hase : Kalo ngomongin itu agak sensitif ya.
 Mayu : Kamu tahu?
 Hase : He?
 Mayu : Tentang ingatan Kaori
 Kujou : Apa maksudnya?

Isshuukan Tomodachi 01:18:59 – 01:19:50

Hase mencoba untuk menyembunyikan penyakit Kaori dari Kujou. Hase yang cemas apabila Kujou mengetahui penyakit hilang ingatan Kaori mengakibatkan pertemanan antara Hase dan Kaori tidak akan bertahan lama. Oleh sebab itu saat teman sekolah menengah pertama Kaori datang dan bertemu dengan Kujou, Hase memotong obrolan mereka tentang Kaori.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika kepribadian Hase Yuuki didominasi oleh dua jenis kecemasan yaitu kecemasan riil dan kecemasan neorotik dimana kecemasan tersebut secara umum disebabkan oleh

faktor id yang mendominasi struktur kepribadian Hase Yuuki dimana Hase Yuuki sangat berhasrat untuk menjadi teman Kaori dimana untuk mewujudkan cita-cita tersebut banyak rintangan dan halangan yang dialaminya yang menimbulkan kecemasan tersebut.

3.3.3 Mekanisme Pertahanan Tokoh Hase Yuuki

Mekanisme pertahanan terjadi karena adanya dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti. Setelah tokoh utama mengalami kecemasan pada dirinya yang telah diurai di atas, maka akan timbul mekanisme pertahanan untuk menyeimbangkan antara id, ego dan superego agar tidak terjadi ketimpangan pada psikologi diri Hase. Berikut ini akan diuraikan mekanisme-mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh tokoh utama Hase dalam film *Isshuukan Tomodachi*.

1. Sublimasi Tokoh Hase

Sublimasi adalah tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Pada saat Hase menawarkan diri untuk menjadi sahabat Kaori, Kaori menolak mentah-mentah dengan mengatakan tidak mungkin. Seperti terlihat dalam kutipan berikut.

は せ	ふじみや	おれ	ともだち
長谷	: 藤宮さん！俺と友達になってください！		
ふじみや	むり		
藤宮	: 無理！		
Hase	: Fujimiya, tolonglah berteman dengan ku		
Fujimiya	: Tidak.		

Isshuukan Tomodachi 00:08:41 – 00:08:54

Penolakan dari Kaori memberikan ketidaknyamanan dan kecemasan dalam diri Hase sehingga ego yang bekerja berdasarkan relitas mencoba untuk melakukan mekanisme pertahanan yang disebut dengan sublimasi, yaitu dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi tokoh Kaori untuk menghilangkan rasa ketidaknyamanan tersebut. Salah satu contohnya adalah Hase selalu berusaha memberikan bantuan kepada Kaori misalnya pada saat menawarkan bantuan membawa buku teman sekelasnya ke ruang guru. Seperti terlihat dalam kutipan berikut ini.

は せ	て っ だ
長 谷	: 手 伝 う よ !
ふ じ み や	
藤 宮	: い い 。
は せ	
長 谷	: い い か ら 、 い い か ら ! 行 こ う !
Hase	: Aku bantu ya
Fujimiya	: Ga usah
Hase	: Ga usah sungkan. Ayo.

Isshuukan Tomodachi 00:11:25 – 00:11:33

Tindakan Hase tersebut merupakan salah satu bentuk sublimasi untuk menghilangkan rasa ketidaknyamanan karena ditolak menjadi sahabat Kaori.

2. Rasionalisasi Tokoh Hase

Rasional adalah proses membenaran kelakuan sendiri dengan menyajikan alasan yang masuk akal yang bisa diterima secara rasional. Rasionalisasi merupakan mekanisme pertahanan yang dilakukan Hase pada saat ayah Kaori meminta kepada Hase agar tidak mendekati lagi Kaori. Ayah Kaori khawatir apabila yang dilakukan Hase akan membuat kondisi Kaori semakin memburuk. Seperti dalam kutipan berikut

- ふじみや ちち
藤宮の父 : もう。香織には。近づかないでもらいますか？
- は せ
長谷 : そ、そんな。
- ふじみや ちち
藤宮の父 : あなたが。香織に関わるとは。一時の感情ですよ？ だけど私達家族は違う！ 一生香織に関わるんです！
- は せ
長谷 : あの。。香織さんは、どう思ってるんですか？ 香織さんが嫌だと言うなら。諦めます！ でもそうじゃないなら、俺は。香織さんの友達です
- Ayah Fujimiya : Bisakah kamu tidak lagi mendekati Kaori?
Hase : I, itu..
Ayah Fujimiya : Kalau hubungan kamu dengan Kaori hanya berdasarkan perasaan sesaat sajakan? Tapi kamu keluarganya berbeda. Kami akan selamanya terlibat dengannya
Hase : Aa, menurut Kaori sendiri bagaimana? Kalau Kaori yang enggan maka aku akan menyerah. Namun kalau bukan atas kemauannya sendiri, saya tetaplah teman Kaori.
- Isshuukan Tomodachi 00:59:40 – 01:00:48*

Mekanisme pertahanan dalam kutipan di atas disebabkan karena Hase digambarkan sebagai orang yang egois. Hase merasa keinginannya untuk berteman dengan Kaori harus terwujud, sehingga Hase menolak permintaan ayah Kaori yang meminta untuk tidak mendekati Kaori.

3. Reaksi formasi Tokoh Hase

Reaksi formasi adalah seseorang yang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dirasakan untuk mengatasi kecemasan. Ketika teman sekolah menengah pertama Kaori datang untuk meminta maaf karena telah

membuat Kaori tidak mengingat masa lalunya. Teman Kaori tersebut tidak sengaja telah mengembalikan ingatan Kaori yang hilang. Hal ini membuat Hase merasa cemas akan keinginannya untuk berteman dengan Kaori, karena Kaori telah memiliki teman laki-laki yang sudah lama dekat dengan Kaori. Berikut kutipan mekanisme pertahanan reaksi formasi yang Hase lakukan.

- は せ
長谷
おれ ふじみや まも おれ ふじみや
: 俺が藤宮さん守るから！俺。藤宮さんのこと
とが。。
- ふじみや
藤宮
おも だ ひ へんじ おこな
: 思い出した！あの日。返事したくて行った
んだ！何で私忘れちゃったの？はじめ君に会
いたい！
- は せ
長谷
おも だ よ おも で
: そっか！思い出せたんだ！良かった！思い出
して。
- Hase
: Karena aku akan melindungi Fujimiya. Aku tetang
dirimu, sebenarnya....
- Fujimiya
: Aku ingat. Hari itu. aku mengingat kejadian saat
aku pergi. Kenapa aku bisa melupakan hal itu? Aku
ingin bertemu dengan Hajime dan mengatakan
sesuatu.
- Hase
: Oh begitu. Kamu sudah mengingatnya? Syukurlah
ingatan mu telah kembali.

Isshuukan Tomodachi 01:25:09 – 01:27:27

Kecemasan neorotik yang dialami oleh Hase tersebut memunculkan mekanisme pertahanan yaitu reaksi formasi. Hase melakukan yang bertentangan dengan apa yang dirasakan untuk mengatasi kecemasan. Hase merasa sedih bahwa ingatan Kaori telah kembali, namun Hase mengucapkan syukur kepada Kaori karena ingatan Kaori telah kembali.

4. Regresi Tokoh Hase

Regresi adalah perilaku seseorang yang mirip anak kecil agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain. Regresi ditunjukkan Hase ketika ia ditolak untuk menjadi teman Kaori sehingga ia merasa tidak nyaman dan ego melakukan suatu pertahanan yang disebut dengan regresi untuk mengurangi ketidaknyamanan tersebut dengan bertindak seperti anak kecil, misalnya ketika Kaori mengatakan aku tidak bisa berteman dengan mu, dengan wajah kecewa Hase melakukan tindakan seperti anak kecil yaitu dengan mengangkat kedua tangannya seperti anak kecil dibelakang Kaori.

Tindakan berikutnya yang menunjukkan regresi, pada saat akan makan siang. Hase seperti anak kecil yang membuntuti Kaori dengan harapan mengetahui tempat makan Kaori agar bisa makan bersama. Kelakuan tersebut di bawah alam sadar layaknya seperti anak kecil.

5. Fantasi Tokoh Hase

Fantasi adalah saat menghadapi masalah yang demikian bertumpuk, alam bawah sadar mencari solusi dengan masuk ke dunia khayal. Ketika keinginan id Hase untuk berteman dengan Kaori tidak bisa tersampaikan karena penolakan keras dari Kaori menimbulkan kecemasan tersendiri dalam diri Hase sehingga terjadi penumpukan kekecewaan yang tidak bisa dilampiaskan sehingga mendorong ego Hase melakukan mekanisme pertahanan yaitu fantasi dengan cara melakukan tindakan di bawah alam sadar yaitu melukis wajah Kaori di setiap

halaman pada buku perpustakaan yang dipinjamnya. Hal itu memberikan kenyamanan yang bisa menghilangkan kecemasan dalam diri Hase.

6. Pengalihan Tokoh Hase

Pengalihan adalah melampiaskan rasa marah pada objek pengganti. Pengalihan tokoh Hase ini dipengaruhi sifat ambisius yang dimiliki Hase. Hase memiliki ambisi untuk berteman dengan Kaori, namun ambisi Hase tidak sejalan dengan keinginannya. Ambisi Hase harus berhenti karena ingatan Kaori tentang hubungannya dengan Kujou telah kembali. Ketika Kaori telah mengingat kembali ingatannya, Hase merasa cemas akan ambisinya tersebut.

Hase melakukan pengalihan ini setelah Hase memberitahu kepada Kujou bahwa ingatan Kaori telah kembali. Hal ini yang membuat Hase merasa marah bahwa Hase tidak dapat menjadi teman Kaori. Hase mengetahui merusak hubungan orang lain yang sudah terjalin merupakan tindakan yang tidak baik. Untuk meredakan kecemasan dalam dirinya, ego Hase memutuskan untuk melakukan pengalihan pada objek lain yang lebih memungkinkan, yaitu membakar buku diari.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Film *Isshuukan Tomodachi* merupakan film adaptasi dari komik dan anime yang berjudul *Isshuukan Tomodachi* yang kemudian diadaptasi ke dalam film yang disutradarai oleh Shousuke Murakami dan dirilis pada tahun 2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori memahami film dari Himawan Pratista dan pendekatan psikologi dari Sigmund Freud.

Adapun hasil analisis penelitian sebagai berikut. Unsur naratif film yang pertama adalah hubungan naratif dengan ruang. Beberapa ruang atau latar yang digunakan pada film ini adalah sekolah, rumah sakit, stasiun dan kereta api. Dari ketiga ruang tersebut yang paling berpengaruh dan penting dalam film ini adalah ruang sekolah. Karena hampir semua peristiwa yang dialami oleh Hase yaitu di sekolah.

Hubungan naratif dengan waktu yang digambarkan dalam film ini yang pertama yaitu musim semi tahun kedua sekolah menengah atas, ini dibuktikan dengan banyaknya bunga-bunga sakura yang bermekaran yang bisa dilihat dalam film ini. Berikutnya musim panas kedua sekolah menengah atas. Ini dibuktikan dengan beberapa adegan yang digambarkan dengan festival musim panas dalam film ini. Selanjutnya musim gugur kedua sekolah menengah atas. Hal ini dibuktikan adanya adegan yang memperlihatkan *momiji* sebagai simbol musim

gugur. Dan yang terakhir yaitu musim dingin kedua sekolah menengah atas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya adegan yang memperlihatkan turun salju.

Pelaku cerita dalam film ini dibagi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam film ini bernama Hase Yuuki yang digambarkan dengan sifat yang cerdas, licik, gigih, ceroboh, apatis, egois, ambisius. Adapun tokoh tambah dalam film ini yaitu Fujimiya Kaori digambarkan memiliki sifat pendiam dan penyendiri, bertanggung jawab. Tokoh tambahan lainnya bernama Kiryu Shougo yang memiliki sifat pintar, dan perhatian.

Struktur kepribadian pada tokoh Hase Yuuki yang paling mendominasi adalah id. Id yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan bisa mengontrol ego sehingga ego lebih cenderung merealisasikan hasrat id dari pada mempertimbangkan superego yang bekerja berdasarkan prinsip moralitas. Salah satu dominasi id dalam diri Hase yaitu pada saat Hase yang menolak permintaan dari ayah Kaori. Ayah Kaori memintaa kepada Hase agar tidak lagi mendekati Kaori. Apabila Hase tetap mendekati Kaori, ayah dan ibu Kaori serta Kaori sendiri akan mengalami kesusahan dari penyakit yang Kaori alami.

Dinamika yang dialami Hase Yuuki berupa kecemasan riil dan kecemasan neorotik. Kecemasan pada diri Hase timbul karena hasrat Hase yang menginginkan Kaori menjadi teman bagi Hase. Salah satu hambatan yang menimbulkan kecemasan bagi Hase yaitu saat teman semasa sekolah menengah pertama Kaori yang mencoba memberi tahu bahwa Kaori memiliki penyakit hilang ingatan kepada Kujou. Hase dengan cepat memotong pembicaraan tersebut agar Kujou tidak mengetahui penyakit yang dialami Kaori.

Beberapa mekanisme pertahanan ego yang dilakukan oleh Hase yaitu sublimasi, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, fantasi, dan pengalihan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan tentang diri Hase Yuuki dalam film *Isshuukan Tomodachi*. Sifat yang Hase miliki membuat id dalam dirinya mendominasi superego. Hasrat yang begitu besar dalam diri Hase menginginkan Kaori untuk menjadi teman, namun hasrat Hase sering mendapatkan hambatan sehingga menimbulkan kecemasan bagi Hase Yuuki. Ego dalam diri Hase bereaksi karena mendapat tekanan dari kecemasan yang dialami oleh Hase, oleh karena itu ego mencoba menekan kecemasan dengan beberapa mekanisme pertahanan ego.

4.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif yang berfokus pada pelaku ceritanya saja, serta kepribadian pada tokoh Hase Yuuki. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan teori alih wahana untuk meneliti perbandingan anime dengan filmnya, atau manga dengan filmnya.

要旨

本研究の題名は（章介村上が監督した「一週間友達」の映画の長谷ゆうきの人格）である。筆者がこの題名を選んだ理由はこの映画に出る長谷ゆうきの性格に興味を持つからである。長谷ゆうきは主人公として役を持っているが、I d要素が長谷においてより支配的である。これにより、筆者がその原因を調べることに興味を持っている。本研究では2つのことを研究している。第一は物語要素に含まれている：空間との物語りの関係、時間との物語の関係、登場人物を研究する。第二は長谷ゆうきの人格構造、人格の悩み事、E g oの防御機構を研究する。

本研究の目的は空間との物語の関係、時間との物語の関係、物語の要素を含まれて「一週間友達」の映画の物語構造を記述することである。その後、「一週間友達」の映画の長谷ゆうきの人格構造を記述する。さらに、長谷ゆうきの人格の悩み事を記述する。

本研究で使用した方法は文献調査法を用いて、ノートを参照する方法である。参考した理論は2つである。第一は物語要素を研究するため、Himawan Pratista の映画の物語要素理論を使用する。第二は長谷ゆうきの人格構造、人格の悩み事、E g oの防御機構を研究するため、Sigmund Freud の理論を使用する。

参考として使用した本はHimawan Pratista が書いた (Memahami Film) の本である。この本は物語要素を研究するためである。第二の参考として使用した本は Albertine Minderop が書いた (Psikologi Sastra) の本で

ある。この本では人格構造、人格の悩み事、E g oの防御機構が含まれている。本研究では2017年に放映された章介村上が監督した「一週間友達」の映画を資料として使う。

本研究の結果は次の通りである。第一の映画の物語要素は空間との物語の関係である。現れた空間は：学校、病院、駅、電車である。その4つの空間の中で影響が一番重要なのは学校である。なぜなら、長谷に関わった出来事がほとんど学校で行っているからである。

この映画で描かれた時間との物語の関係は、第一、高校二年の春である。なぜなら、この映画では桜の花が咲いた時期が見られるので、それは一つの証明として理解できる。次は高校二年の夏である。この映画にも夏の文化祭がいくつかのシーンで見られるので、これはまた証明として理解できる。次は高校二年の秋である。なぜなら、秋の代表として紅葉がいくつかのシーンにも見られる。最後は高校二年の冬である。なぜなら、雪が降っているシーンがよく見られるので、証明として理解できる。

登場人物は2つに別れている、主人公と脇役である。この映画の主人公は長谷ゆうきである。性格は賢くて、絵を描くのが上手で、陰険、頑固、不器用、無関心、生意気、野心的である。脇役は藤宮かおりである。性格は無口、孤独、責任感があるである。他の脇役は桐生しょうごである。性格は頭が良くて、優しいのである。

長谷ゆうきの人格構造では id 要素が支配的である。愉快の原則に基づいている I d は、E g o を支配することができるので、E g o は、S u p

e r e g oが道徳の原則に従っていると考えるよりも、I dの欲望を実現する可能性が高くなる。長谷の支配しているI dは、かおりのお父さんの依頼を断ったときである。かおりのお父さんの依頼は長谷がもう娘に近づかないようにと言った。長谷がどうしてもかおりに近づきたいなら、かおりと彼女の両親が彼女の病気に苦勞をさせるだけである。

長谷ゆうきの人格の悩み事はリアルの不安と神経性の不安である。長谷の性格に不安が出るのは、長谷がかおりと友達になろうとする彼の望みである。長谷の不安を引き起こした障害の一つは、かおりの中学の友達が九条にかおりが記憶喪失があったと伝えようとしたときだったである。長谷はすぐその話を中断し、かおりの病気が九条にバレないようにためである。長谷のE g oの防御機構の中には、昇華、合理化、形成反応、回帰、妄想、転用である。

筆者の研究によると、「一週間友達」の映画の長谷ゆうきについての全体的な結論が得られる。長谷が持っている性格が彼のI dをS u p e r e g oを支配するようにする。かおりと友達になろうとする長谷の望みがよく邪魔されたので、長谷にとって不安になる。長谷の中のE g oは、長谷が経験した不安から圧力を受けて反応するため、彼のE g oが防御機構によって不安を抑圧しようとするからである。

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ahmad, Derry Ismail. 2017. Perubahan Pola Pikir dan Perilaku Tokoh Anak dalam Anime *Hotaru No Haka* karya Isao Takahata. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Alwisol. 2014. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- E, Koeswara. 1985. Teori-teori Kepribadian. Bandung: Eresco.
- Hartono, Budi S.S. 2001. Dasar-Dasar Psikoanalisis Freudian. Jakarta.
- Hintono, Adrianus Rio. 2017. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Uesugi Kenshin* Karya Yoshikawa Eiji (Kajian Psikoanalisis). Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Hutami, Erinda Ayu. 2014. Citra Pesantren dalam Film Negeri 5 Menara Karya Sutradara Afandi Abdul Rahman Sebuah Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muis, Salaudin. 2009. Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisis. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Noor, Redyanto. 2009. Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan, Memahami Film, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008
- Pustaka Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rokhana, Siti. 2009. Analisis Tokoh Utama dengan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud pada Cerpen Hana 「鼻」 Karya Akutagawa Ryunosuke. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

- Singgih D, Gunarsa. 2003. Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Siswanto. 2004. Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Trianto, Teguh. 2013. Film Sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha ilmu
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. Teori Kesusastraan (terjemahan melalui Budiyanto). Jakarta: Gramedia.
- Yakemeam, Edoard Baweh. 2013. Kepribadian Tokoh Utama Antagonis dalam Film “마이웨이” (My Way): Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- <https://xx1.tv/movie/one-week-friends-2017-8ycg> (diakses pada tanggal 2017 pada jam 20.35)

BIODATA PENULIS

Nama : Dhia Akseda
NIM : 13050113120043
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 27 Juni 1995
Alamat : Jalan Bambu Raya no 1 RT 001, RW 017 Kelapa Dua, Tangerang
Nama Orang Tua : Achmad Sumeri (Ayah), Dian Fiantrini (Ibu)
Nomor Telepon : 081805976965
Email : dhiaaksedamame@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	SD Al-Istiqomah Tangerang	2001-2007
2.	SMP Negeri 9 Tangerang	2007-2010
3.	SMA Negeri 7 Tangerang	2010-2013
4.	Universitas Diponegoro	2013-2018

PENGALAMAN BERORGANISASI

Lembaga	Departemen	Jabatan	Tahun
Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang	PSDM	Staff Ahli	2015

PENGALAMAN KEPANITIAAN

Nama Kegiatan/ Event	Penyelenggara	Jabatan	Tahun
Original Event Japan at Indonesia (ORENJI)	HMJ Sastra Jepang UNDIP	Perkap	2014
Original Event Japan at Indonesia (ORENJI)	HMJ Sastra Jepang UNDIP	Acara	2015